



**HUBUNGAN VERBAL ABUSE ORANG TUA TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI ANAK SEKOLAH
USIA 10–11 TAHUN**

SKRIPSI

Oleh:

**Puspaning Pramudita Hariono
NIM 182310101142**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**HUBUNGAN VERBAL ABUSE ORANG TUA TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI ANAK SEKOLAH
USIA 10–11 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pembelajaran di fakultas Keperawatan (SI) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Oleh

**Puspaning Pramudita Hariono
NIM 182310101142**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

SKRIPSI

HUBUNGAN VERBAL ABUSE ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK SEKOLAH USIA 10–11 TAHUN

Oleh

Puspaning Pramudita Hariono
NIM 182310101142

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Mat

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan baik yang berjudul “Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10 – 11 Tahun”. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Keluarga yaitu ibu, budhe, dan pakte saya, ibu Praptiningtyas, ibu Yuli Sih Angrengnani dan bapak Budi Slamet yang selalu menyemangati dan mendukung saya untuk terus maju serta doa dari mereka yang selalu menyertai saya dalam segala kondisi;
2. Almamater Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan seluruh dosen yang selama ini telah memberikan ilmu serta bimbingan yang bermanfaat
3. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes. selaku dosen pembimbing utama dan Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat. selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan waktu, tenaga, serta pikiran berupa bimbingan, saran dan dukungan dalam setiap konsultasi sampai selesainya skripsi ini;
4. Ns. Rismawan S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang dengan sabar membimbing dari semester awal hingga semester akhir;
5. Mbak Dewi yang telah membantu, membimbing, terlebih memberikan semangat yang luar biasa untuk saya dalam menyusun skripsi ini hingga selesainya.
6. Dan semua orang yang telah andil membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini

MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.” -Filipi 4 :13

*) Sitompul, Romianna Magdalena. 2017. “Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1:12-26.” *Jaffray* 15 No.2: 154–76.¹

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puspaning Pramudita Hariono

NIM : 182310101142

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Terhadap Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun“ adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keaslian dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 April 2022

Yang Menyatakan,



Puspaning Pramudita Hariono

NIM 182310101142

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun" karya Puspaning Pramudita Hariono telah diuji dan telah disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : 26 Desember 2022

Tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

Dosen Pembimbing Anggota



Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP. 19820128200801201

Penguji Utama



Ns. Peni Perdani Juliningrum, S.Kep., M.Kep
NIP 19870719 201504 2 002

Penguji Anggota



Ns. Nuning Dwi Merina, S.Kep., M.Kep.
NIP 760019009

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun

(The Relationship of Parents Verbal Abuse on the Confidence of 10-11 Years Old School Children)

Puspaning Pramudita Hariono
Faculty of Nursing, Univercity of Jember

ABSTRACT

In Indonesia, children's self-confidence is included in the low category. The child's low self-confidence because in the past the child was often scolded. Violence against children continuously will have a bad impact, this often happens in families. When parents apply authoritarian parenting styles including high tones and yelling at children, and where children are forced to obey and are not allowed to argue, when children are disobedient there is a very high possibility of verbal abuse in children. This research was conducted to determine the relationship between parents' verbal violence and the self-confidence of school children aged 10-11 years. The research design is descriptive correlation and uses a cross-sectional approach, namely research using time suppression in research that is only carried out once during the study without further research. The test used is the Kendall Tau test. From this test, a p-value of 0.003 was obtained and a correlation coefficient of -0.273. Where the direction of the relationship is negative, so that the more severe the verbal violence, the lower the self-confidence, and the lighter the verbal abuse, the lower the level of self-confidence. the child's self-confidence increases. Therefore, H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: school children aged 10-11 years, self-confidence, verbal violence

RINGKASAN

Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun

Puspaning Pramudita Hariono, 182310101142,2022, xx + 111 Halaman, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

Di Indonesia rasa percaya diri anak termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Atik, dkk bahwa eksistensi atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak usia sekolah adalah rendah, hal ini disebabkan karena dimasa sebelumnya anak sering kali dimarahi. Dari hasil riset tersebut diketahui bahwa pola asuh yang diberikan orang tua berupa verbal abuse sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Adanya rasa percaya diri yang kurang pada anak dikarenakan adanya rasa takut, rasa resah, kekhawatiran, serta ketidakyakinan pada diri sendiri. Menurut KPAI selama masa pandemi ini adanya peningkatan kasus kekerasan pada anak, peningkatan untuk kekerasan verbal sebanyak 62%. Didapatkan data dari website Women Crisis Center bahwa kasus kekerasan anak di Kabupaten Jombang pada tahun 2020 sebanyak 7 kasus dan pada tahun 2021 hanya terdapat 2 kasus yang dilaporkan. Perkembangan social yang dialami anak usia 10-11 tahun adalah anak akan lebih dekat dengan temannya daripada dengan orang tua, suasana hati lebih sering tidak baik, berusaha sebanding atau lebih dari temannya sehingga tidak jarang anak akan merasa tertekan akan hal tersebut. Adanya gejolak pada emosinya hal ini disebabkan adanya stress pada anak yang mengalami banyak perubahan yang jauh berbeda dari sebelumnya seperti fisik, emosi, dll. Adanya sikap egosi, keras kepala ataupun memberontak yang dimiliki oleh anak usia sekolah membuat orang tua berpikir bahwa anaknya nakal/sulit diatur. Dari hal tersebut orang tua secara tidak sengaja ataupun sengaja telah melakukan verbal abuse. Teicher dalam Hapidin dan Karnadi mengatakan bahwa tindakan verbal abuse orang tua kepada anak dapat membuat anak memiliki kepercayaan diri yang rendah. Pencegahan menurut DP3AP2KB NTB tahun 2022 yaitu orang tua mampu memahami tumbuh kembang anak, anak diberikan

perhatian, kasih sayang, memberikan contoh berbuat baik, bertutur kata yang baik dan lembut, terlebih orang tua harus bijaksana serta sabar terhadap anak. Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara verbal abuse orang tua dengan kepercayaan diri anak sekolah usia 10 – 11 tahun.

Jenis penelitian yang saya lakukan adalah penelitian observasional (survey) atau non-eksperimental. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi serta menggunakan metode pendekatan cross-sectional. Teknik sampling menggunakan teknik sampling jenuh untuk total jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 96 anak, dikarenakan jumlah populasinya 96 anak. Bertempat di SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu kuesioner verbal abuse dan kepercayaan diri, pada kuesioner verbal abuse terdapat modifikasi sehingga dilakukan uji valid. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat, untuk analisis univariat menghitung distribusi frekuensi sedangkan dalam analisis bivariat menggunakan uji Kendall Tau

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil distribusi frekuensi data demografi responden usia lebih banyak anak usia 10 tahun dengan hasil 54 (56,3%), untuk jenis kelamin lebih banyak laki-laki dengan hasil 53 (55,2%), untuk kelas lebih kelas 5 dengan hasil 70 (72,9%). Didapatkan hasil bahwa ayah dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta adalah sejumlah 48 (50%) dan ibu sebagai ibu rumah tangga sejumlah 69 (71,9%). Didapatkan hasil bahwa ayah dengan riwayat pendidikan SMA dengan jumlah 57 (59,4%) orang sangat mendominasi sama halnya pada riwayat pendidikan ibu adalah SMA dengan jumlah 47 (49%). Distribusi frekuensi verbal abuse didapatkan hasil bahwa sebanyak 61 (63,5%) responden masuk dalam kategori ringan. Diketahui bahwa hasil pada indikator kuesioner verbal abuse adalah memperlakukan dan merendahkan dengan presentase 64%. Begitu juga dengan indikator kuesioner kepercayaan diri yang mana mendapatkan hasil paling banyak yaitu optimis dengan nilai 77%. Dari hasil analisis didapatkan nilai p-value 0,003 dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara verbal abuse dan kepercayaan diri. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi yaitu $-0,273$, dimana arah hubungannya yaitu negative, sehingga semakin berat verbal abuse maka

semakin rendah kepercayaan diri, dan semakin ringan verbal abuse maka semakin tinggi kepercayaan diri anak. Oleh sebab itu maka H_a diterima dan H_0 ditolak

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, berkat hikmat dan kasih karunia yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, serta Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing serta membimbing arahan dan saran kesempurnaan skripsi ini
2. Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Mat selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing serta memberikan arahan dan saran dari kesempurnaan skripsi ini
3. Ns. Rismawan Adi Yunanto. S.Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi dan membimbing selama menempuh perkuliahan di Fakultas Keperawatan
4. Semua karyawan yang bekerja di Fakultas Keperawatan yang telah membantu dalam mengurus segala berkas keperluan dalam pengerjaan skripsi
5. Ibu, budhe dan pakhde yang telah mendukung, mendoakan, memberikan motivasi dan memberikan kasih sayang yang tulus sehingga dapat bertahan hingga detik ini
6. Mbak Dewi yang selalu membimbing, membantu dan selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
7. Kepada teman-teman semasa perkuliahan yaitu Dina, Afifah, Afi, Vina, Mellyn, dan juga Eli yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini

8. Kepada teman – teman dan sahabat yaitu Saidzatul, Ribka, Zumrotus, Vivi, dan juga Mayang yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk terus berjuang dan menyelesaikannya hingga akhir
9. Kepada sahabat “AS6Q” dimana teman dari kecil yaitu Cornellia, Gabriella, Eliana, Gloria, Theodora, Wulan, Amellia yang telah mendukung, membantu dan memberikan apresiasi
10. Kepada sahabat – sahabat yaitu Chelsi, Putri, dan Tesa yang telah membantu saya dalam pengambilan sampel hingga terjun untuk melakukan penelitian serta yang telah menghibur dan memberikan dukungan penuh

Penulis menyadari bahwa masih adanya kekurangan dalam skripsi ini sehingga teruntuk pembaca dapat memberikan kritik atau saran yang membangun supaya skripsi ini menjadi sempurna. Penulis memiliki harapan supaya skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya

Jombang, 12 April 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	v
PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABLE	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi Keperawatan.....	5
1.4.3 Bagi Orang Tua dan Masyarakat	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Anak Usia Sekolah.....	7
2.1.1 Pengertian Anak Usia Sekolah.....	7
2.1.2 Ciri-Ciri Anak Usia Sekolah.....	7
2.1.3 Perkembangan Anak Usia Sekolah	8
2.2 Orang Tua.....	9

2.2.1 Pengertian Orang Tua	9
2.2.2 Peran Orang Tua	9
2.3 Pola Asuh	10
2.3.1 Pengertian Pola Asuh	10
2.3.2 Jenis – Jenis Pola Asuh	10
2.3.3 Aspek Pola Asuh.....	12
2.4 Kekerasan terhadap Anak	13
2.4.1 Pengertian Kekerasan terhadap Anak	13
2.4.2 Jenis – Jenis Kekerasan terhadap Anak	14
2.4.3 Pengertian Verbal Abuse	15
2.4.4 Bentuk – Bentuk Verbal Abuse	16
2.4.5 Faktor Penyebab Verbal Abuse.....	16
2.4.6 Dampak Verbal Abuse	18
2.4.7 Verbal Abuse Menyebabkan Hilangnya Kepercayaan Diri	19
2.5 Kepercayaan Diri	19
2.5.1 Pengertian Kepercayaan Diri	19
2.5.2 Ciri – Ciri Kepercayaan Diri.....	20
2.5.3 Aspek kepercayaan Diri	21
2.5.4 Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	22
2.5.5 Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah.....	25
2.5.6 Kerangka Teori	26
BAB 3. KERANGKA KONSEP.....	27
3.1 Kerangka Konsep.....	27
3.2 Hipotesis Penelitian	28
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	29
4.1 Desain Penelitian	29
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
4.2.1 Populasi Penelitian.....	29
4.2.2 Sampel Penelitian.....	29

4.2.3 Teknik Sampling Penelitian	29
4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian	29
4.3 Tempat Penelitian.....	30
4.4 Waktu Penelitian	30
4.5 Definisi Operasional.....	31
4.6 Pengumpulan Data	32
4.6.1 Sumber data.....	32
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	32
4.6.3 Alat Pengumpulan Data.....	34
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	37
4.7 Pengelolaan Data.....	39
4.7.1 Editing	39
4.7.2 Coding	39
4.7.3 Processing/Entry.....	41
4.7.4 Cleaning.....	41
4.8 Analisa Data	41
4.8.1 Analisis Univariat.....	41
4.8.2 Analisis Bivariat	42
4.9 Etika Penelitian	42
4.9.1 Informed Consent (Penjelasan dan Persetujuan).....	42
4.9.2 Confidentiality (Kerahasiaan)	42
4.9.3 Respect for Person (Menghargai Responden)	42
4.9.4 Justice (Keadilan).....	43
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
5.1 Hasil Penelitian	44
5.1.1 Karakteristik Demografi Responden	44
5.1.2 Karakteristik Orang Tua	45
5.3 Pembahasan.....	48
5.3.1 Gambaran Karakteristik Anak	48
5.3.2 Gambaran Karakteristik Orang Tua	51
5.3.3 Data Variabel	53
5.3.4 Hubungan Verbal Abuse Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun	58
BAB 6 . PENUTUPAN	61

6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Saran	62
6.2.1 Bagi Penelitian Selanjutnya.....	62
6.2.2 Bagi Keperawatan.....	62
6.2.3 Bagi Orang Tua dan Masyarakat	62
6.2.4 Bagi Sekolah.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 4.1 Definisi Operasional	31
Table 4.2 <i>Blue Print</i> Kuesioner Verbal Abuse.....	36
Table 4.3 <i>Blue Print</i> Kuesioner Kepercayaan Diri.....	37
Table 5.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Anak.....	44
Table 5.2 Distribusi Frekuensi Data Demografi Orang Tua	45
Table 5.3 Distribusi Frekuensi Data Verbal Abuse.....	46
Table 5.4 Distribusi Frekuensi Indikator Verbal Abuse	46
Table 5.5 Distribusi Frekuensi Data Kepercayaan Diri	47
Table 5.6 Distribusi Frekuensi Indikator Kepercayaan Diri	47
Table 5.7 Hubungan Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 3.2 Kerangka Konsep.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Studi Pendahuluan	71
Lampiran 2. Bukti Izin Kuesioner.....	73
Lampiran 3. Surat Kuesioner Penelitian.....	75
Lampiran 4. Informed Consent	79
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	80
Lampiran 6. Surat Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas	81
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	82
Lampiran 8. Surat Pengantar Laik Etik.....	88
Lampiran 9. Surat Permohonan Telaah Etik	89
Lampiran 10. Sertifikat Etik.....	90
Lampiran 11. Surat Permohonan Ijin Penelitian LP2M.....	91
Lampiran 12. Surat Izin Dinas Kab. Jombang	92
Lampiran 13. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	93
Lampiran 14. Hasil Analisa Data	95
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	99

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis kepercayaan diri pasti pernah dialami oleh semua orang di dunia, baik anak – anak, remaja, dewasa bahkan pada lansia. Di Indonesia rasa percaya diri anak termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Atik, dkk bahwa eksistensi atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak usia sekolah adalah rendah, hal ini disebabkan karena dimasa sebelumnya anak sering kali dimarahi. Dari hasil riset tersebut diketahui bahwa pola asuh yang diberikan orang tua berupa verbal abuse sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak Rohmah, (2018). Orang tua dengan pola asuh otoriter serta menggunakan nada tinggi pada anak, maka besar kemungkinan dapat terjadi verbal abuse pada anak. Pada tahap ini anak mudah menyerap perkataan sehingga anak yang mengalami verbal abuse akan memiliki pikiran bahwa dirinya seperti apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Pola asuh dan pikiran yang negative dapat mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri Dewi, Supriyo, and Suharso, (2013). Adanya rasa percaya diri yang kurang pada anak dikarenakan adanya rasa takut, rasa resah, kekhawatiran, serta ketidakyakinan pada diri sendiri. Ketika orang memiliki rasa percaya diri yang rendah maka akan menunjukkan tingkah laku ragu ragu, tidak berani untuk berbuat banyak, lebih memilih diam daripada banyak bicara Musriani, (2020).

Menurut KPAI selama masa pandemi ini adanya peningkatan kasus kekerasan pada anak, peningkatan untuk kekerasan verbal sebanyak 62% Cahyo, Ikashaum, and Pratama, (2020). Begitupun juga data yang dimiliki oleh DP3AP2KB NTB tahun 2022 dimana hasil survey tahun 2020 yang dilakukan oleh Wahana Visi Indonesia, menunjukkan bahwa 61,5% anak mengalami kekerasan verbal. Jika dikalkulasikan dalam bentuk jiwa berdasarkan sensus penduduk di tanah air, maka sebanyak 49,2 juta jiwa anak mengalami kekerasan verbal, sehingga sebanyak 49,2 juta anak tersebut mempunyai risiko untuk memiliki kepercayaan diri yang rendah. Anak di Indonesia termasuk dalam anak dengan rasa percaya diri yang rendah. Menurut data dari KPPPA Republik Indonesia sebanyak 56% anak di Indonesia

dengan populasi terbanyak diduduki oleh anak perempuan mengalami krisis kepercayaan diri, dilansir dari artikel Fimela tahun 2018 dan ditunjang oleh artikel liputan6.com (17/4) bahwa menurut Elvi Hendranani selaku Asisten Deputi Pemenuhan Hal Anak atas Pendidikan, Kreativitas dan Budaya KPPPA mengatakan bahwa ada banyak factor yang mengakibatkan anak khususnya perempuan mengalami tidak ada rasa percaya diri. Pada website SIMFONI PPA tahun 2021 bahwa di Indonesia Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah kekerasan anak tertinggi sejumlah 1.347 korban dan rumah adalah tempat paling banyak terjadinya kekerasan. Berdasarkan pendidikan tingkat SD memiliki jumlah sebanyak 431 kasus dan untuk usia 6-12 tahun sebanyak 453 kasus. Sedangkan tahun 2022 bahwa di Indonesia Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah kekerasan anak tertinggi sejumlah 1.284 korban dan rumah adalah tempat paling banyak terjadinya kekerasan. Berdasarkan pendidikan tingkat SD memiliki jumlah sebanyak 394 kasus dan untuk usia 6-12 tahun sebanyak 399 kasus. Didapatkan data dari website Women Crisis Center bahwa kasus kekerasan anak di Kabupaten Jombang pada tahun 2020 sebanyak 7 kasus dan pada tahun 2021 hanya terdapat 2 kasus yang dilaporkan.

Perkembangan social yang dialami anak usia 10-11 tahun adalah anak akan lebih dekat dengan temannya daripada dengan orang tua, suasana hati lebih sering tidak baik. Pada tahap ini anak akan berusaha sebanding atau lebih dari temannya sehingga tidak jarang anak akan merasa tertekan akan hal tersebut, hal ini bersumber dari artikel yang ditulis oleh Annisa Hapsari (2021). Teori Erikson dimana pada tahap ini anak sekolah dengan usia 10-11 tahun termasuk dalam tahap 4 yaitu *industry vs inferiority*. Dimana dalam tahap ini anak harus berkarya untuk melawan rendah diri, sehingga anak harus memiliki keterampilan. Pada tahap ini anak tidak ingin tertinggal atau kalah dengan teman sebayanya, sehingga anak berusaha untuk memiliki keterampilan maka inilah yang membantu anak untuk sebanding dengan temannya serta untuk meraih keberhasilan. Jika anak tidak dapat meraih keberhasilan maka yang terjadi adalah anak akan merasa rendah diri Krismawati, (2018). Dari sini kita dapat mengetahui bahwa kepercayaan diri anak

usia 10-11 tahun mudah terpengaruhi. Begitu juga ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter termasuk nada tinggi dan berteriak kepada anak, serta dimana anak dipaksa untuk patuh dan tidak boleh membantah R. W. Hidayati and Sumiyarini, (2020). Ketika anak tidak patuh ada kemungkinan terjadinya kekerasan pada anak, kekerasan dapat berupa verbal dari orang tua. Verbal abuse adalah salah satu bentuk kekerasan yang paling umum dan juga paling diabaikan Rerkswattavorn and Chanprasertpinyo, (2019). Ada 2 faktor yang membuat orang tua melakukan verbal abuse kepada anaknya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan dan pengalaman orang tua sedangkan untuk faktor eksternal meliputi ekonomi keluarga dan lingkungan Erniwati, (2020). Salah satu dampak yang ditimbulkan dari verbal abuse adalah terdapat masalah pada kepercayaan dirinya, kepercayaan diri anak dapat berubah menjadi rendah atau bahkan hilang. Teicher dalam Hapidin dan Karnadi (2017) mengatakan bahwa tindakan verbal abuse orang tua kepada anak dapat membuat anak memiliki kepercayaan diri yang rendah Ulfah et al., (2019). Hal ini terjadi karena anak mudah menyerap segala perkataan yang didengarnya dan anak juga berpikir bahwa mereka adalah apa yang sering dikatakan oleh orang tua mereka seperti orang tua mengatakan anaknya bodoh. Verbal abuse dapat berdampak pada psikologis anak seperti anak kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dalam keluarga tercipta lingkaran setan Silvia Ayu, (2020). Dampak lain yang ditimbulkan dari verbal abuse yaitu dapat mempengaruhi perkembangan anak, sehingga anak yang mengalami verbal abuse akan memiliki kepercayaan diri yang rendah, citra tubuh negative Iqomh, Indrayati, and Fahdiyah, (2021). Ketika anak memiliki kepercayaan diri yang rendah maka anak akan susah untuk tampil di depan umum, kesulitan untuk bergaul, terlebih akan susah mengembangkan kemampuannya ketika rasa percaya diri anak rendah Mahmud, (2019).

Dikarenakan rasa percaya diri sangat penting bagi setiap anak maka ada pencegahan yang dapat dilakukan supaya anak tetap memiliki rasa kepercayaan diri. Pencegahan menurut DP3AP2KB NTB tahun 2022 yaitu orang tua mampu memahami tumbuh kembang anak, anak diberikan perhatian, kasih sayang,

memberikan contoh berbuat baik, bertutur kata yang baik dan lembut, terlebih orang tua harus bijaksana serta sabar terhadap anak. Solusi lain yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya verbal abuse orang tua kepada anak yaitu orang tua memiliki pengetahuan yang cukup agar orang tua dapat mendidik anaknya sesuai dengan perkembangan anak yang dilalui tanpa adanya verbal abuse, membangun komunikasi yang efektif berguna untuk menghindari adanya verbal abuse, menciptakan kehangatan keluarga, dan demokratis sehingga anak akan merasa penuh kasih sayang dan cinta dari keluarga, selain itu baik orang tua dan anak tidak akan merasa tertekan Siregar, (2020). Ketika anak telah menjadi korban verbal abuse dan terdapat ciri bahwa anak merasa kurang percaya diri ada cara yang dapat diberikan orang tua kepada anak tersebut, yaitu orang tua harus berani menunjukkan rasa peduli dan penghargaan kepada anak, berikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang mampu anak lakukan, ketika anak gagal jangan memberikan kritikan Usman, (2020). Pada pembahasan penelitian skripsi ini anak yang dimaksud adalah anak 10-11 tahun di SDK YBPK Mojowarno. Oleh karenanya penulis ingin mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Hubungan Verbal Abuse Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10 – 11 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah.

Apakah terdapat hubungan antara verbal abuse orang tua dengan kepercayaan diri anak sekolah usia 10-11 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara verbal abuse orang tua dengan kepercayaan diri anak sekolah usia 10 – 11 tahun

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi verbal abuse orang tua kepada anak sekolah usia 10-11 tahun
- c. Mengidentifikasi kepercayaan diri anak sekolah usia 10-11 tahun ketika mendapatkan verbal abuse dari orang tua

- d. Menganalisis hubungan verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri anak sekolah usia 10-11 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini menambah pengetahuan peneliti terkait dengan dampak dari verbal abuse terhadap kepercayaan diri anak sekolah usia 10 – 11 tahun

1.4.2 Bagi Keperawatan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk rujukan dalam memberikan asuhan keperawatan terkait anak yang berisiko atau mengalami *verbal abuse*

1.4.3 Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Menjadi sebuah referensi dan membuka wawasan bagi para pembaca bahwa dampak dari kekerasan verbal dalam keluarga yang dilakukan orangtua memiliki dampak yang sangat serius dan fatal

1.5 Keaslian Penelitian

Variabel	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Judul	Pengaruh Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di SMA Ekklesia Medan	Hubungan verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri anak sekolah usia 10-11 tahun
Peneliti	Novitasari Siregar	Puspaning Pramudita Hariono
Tahun penelitian	2020	2022
Tempat penelitian	SMA Ekklesia Medan	SDK YBPK Mojowarno dan SDN 1 Mojowarno
Teknik sampling	Teknik purpose sampling	Teknik sampling jenuh
Variabel independen	Kekerasan verbal (verbal abuse)	Verbal abuse
Variabel dependen	Kepercayaan diri	Kepercayaan diri

Populasi	Populasi dalam penelitian ini sejumlah 160 siswa dan sampel sejumlah 72 siswa	Populasinya sebanyak 96 siswa
Uji statistik	Teknik regression analysis dan partial corelation	Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kendall Tau

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anak Usia Sekolah

2.1.1 Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah yaitu anak berumur 6-11 tahun, pada usia ini anak mendapatkan pengetahuan dasar yang akan menjadi bekal anak kelak, dan masa ini anak akan belajar untuk bertanggung jawab pada suatu hal termasuk dalam pertemanan, hubungan dengan orang tua dan orang lain Indrayati and PH, (2019). Pada umur ini anak memasuki masa industri versus inferioritas, yang dimana anak mulai mengembangkan produktifitasnya. Anak usia sekolah bisa disebut dengan masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Dikarenakan anak usia sekolah pertumbuhan jasmani maupun rohaninya sudah mampu untuk menerima ajaran. Anak usia sekolah mampu untuk bersosialisasi ataupun menyesuaikan interaksinya dengan teman atau orang lain serta anak juga mengadopsi perilaku dari lingkungan disekitarnya. Pada masa ini anak mampu mengembangkan motorik halus dan kasarnya Saputri and Safitri, (2017). Pada anak usia sekolah merupakan tahap bagi anak rentan memiliki rasa keras kepala, egois dan juga melakukan pemberontakan. Pada tahap ini anak membutuhkan pengakuan dan perhatian dari orang lain, anak akan mencoba untuk bertanggung jawab dan menyamakan kemampuannya dengan teman sebayanya. Pada tahap ini anak juga berusaha untuk mendapatkan kepuasan dalam menuntaskan tugas akademiknya, jika hal ini berhasil maka anak akan mampu menyelesaikan masalah dan merasa bangga pada dirinya.

2.1.2 Ciri-Ciri Anak Usia Sekolah

Adapun ciri-ciri anak usia sekolah Korelasi and Product, (2020), sebagai berikut:

- a. Anak lebih hiperaktif
- b. Anak lebih suka bermain (kelas awal)
- c. Rasa ingin tahu sangat tinggi
- d. Lebih mandiri
- e. Memasuki masa pubertas

- f. Mulai mencari teman dan lebih suka melakukan pekerjaan bersama teman

2.1.3 Perkembangan Anak Usia Sekolah

Perkembangan dari buku Retno Pangestuti diartikan sebagai suatu perubahan dari awal kehidupan hingga akhir hayat. Terdapat pernyataan lain dari FJ Monks, dkk bahwa perkembangan adalah proses menjadi sempurna dan hanya dapat dialami sekali dalam seumur hidup Umi, (2017). Dalam proses perkembangan anak, orang tua dan keluarga memiliki peranan yang penting Rohmah, (2018).

Banyak para ahli yang mengemukakan teori perkembangan anak, salah satunya adalah Erik H. Erikson. Teori yang dibuat oleh Erikson adalah teori perkembangan psikososial anak, pada teori ini berisikan bahwa manusia atau budaya dari cara pola asuh pada anak, struktur dari keluarga maupun masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam segala macam daya ego yang dapat berguna untuk menanggung peran dan juga tanggung jawab. Perkembangan anak menurut Erik Erikson dengan teori psikososial terdapat 8 tahapan yang dialami manusia, yaitu kepercayaan melawan ketidakpercayaan (0 – 1 tahun), otonomi melawan perasaan malu dan keragu – raguan (1 – 3 tahun), inisiatif melawan kesalahan (3 – 6 tahun), berkarya melawan rendah diri (6 – 12 tahun), identitas melawan kekacauan Identitas (12 – 20 tahun), keakraban melawan isolasi (20 – 40 tahun), produktif melawan keadaan pasif (40 - 65 tahun), integritas melawan putus asa (65 tahun keatas) Krismawati, (2018) .

Fase sekolah dengan rentang usia 6 -11 tahun termasuk dalam tahap berkarya melawan rendah diri. Anak akan lebih tertarik dengan lingkungan yang ada disekitarnya karena pada masa ini lingkungan anak makin melebar dan anak lebih mengenal banyak orang, sehingga anak lebih ingin tahu tentang lingkungannya. Fase ini anak harus memiliki kemampuan yang cukup agar anak dapat mencapai keberhasilan, jika pada tahap ini anak mengalami kegagalan maka anak akan mengalami rasa rendah diri pada dirinya. Pencapaian anak dalam tahap ini adalah dengan memiliki kemampuan untuk bekerja keras serta terhindar dari perasaan rendah

diri. Lingkungan anak akan semakin melebar maka akan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam perkembangannya ditahap ini, seperti contoh orang tua yang selalu mendukung anak, kehadiran anak yang dianggap oleh teman sebayanya begitupun juga di lingkungannya, dll. Tahap ini mengajarkan anak untuk berusaha memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dan dapat berguna bagi anak dikemudian hari Thahir, (2020).

2.2 Orang Tua

2.2.1 Pengertian Orang Tua

Orang tua yaitu ayah dan ibu, orang tua adalah pemimpin sekaligus panutan bagi anak-anaknya. Orang tua terbagi menjadi 3 ada orang tua kandung, orang tua tiri dan orang tua asuh Ruli, (2020). Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu adalah 2 individu yang menjadi 1 oleh karena ikatan perkawinan yang sah atas negara dan agama serta telah bersedia menerima tanggung jawab atas anak-anaknya kelak Korelasi and Product, 2020). Orang tua adalah pemberi contoh pertama kepada anak baik contoh dalam sikap dan perkataan Korelasi and Product, (2020). Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak orang tua memegang peranan yang penting.

2.2.2 Peran Orang Tua

Orang tua adalah unit kecil pertama dalam lingkungan masyarakat yang memiliki intensitas lebih banyak dalam berinteraksi dengan anak, orang tua juga orang yang pertama memberikan pengetahuan, skill dan sikap pada anak (Ruli 2020). Kewajiban yang dimiliki oleh setiap orang tua yaitu mendidik anak – anaknya (Lilawati 2020). Peranan lain orang tua yaitu melatih terkait skill anak dan juga membentuk mental anak. Tugas orang tua tidak hanya mendidik tapi juga merawat atau mengasuh dan membimbing anaknya supaya anak siap untuk menjalani hidupnya di masyarakat. Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang utama yaitu terkait dengan perkembangan anaknya. Semua orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang baik dan dapat bersosialisasi dengan baik. Orang tua memiliki 3 peran yaitu sebagai contoh bagi anak, orang tua sebagai sumber pertama dalam perkembangan emosi

ataupun perasaan anak (perasaan suka atau tidak suka), dan juga sebagai guru terkait hukum dasar kehidupan bagi anaknya. Peran lain orang tua seperti mengikuti tumbuh kembang anak, mengajari anak tentang moral dan agama dikehidupannya Korelasi and Product, (2020).

2.3 Pola Asuh

2.3.1 Pengertian Pola Asuh

Baumrind mengemukakan pengertian pola asuh yaitu segala tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga, merawat dan mendidik anaknya. Pola asuh orang tua pada anak yaitu cara serta proses interaksi keluarga antara orang tua dan anak yang dampaknya nanti dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dikemudian hari Agustina and Appulembang, (2017). Pengertian lain dari pola asuh adalah tindakan orang tua dalam mengasuh anak yang memiliki tujuan agar anaknya kelak mampu untuk menjalankan kehidupannya dengan baik. sugihartono, dkk berpendapat bahwa pola asuh merupakan sebuah tindakan orang tua yang dilakukan untuk berinteraksi dengan anak. Pendapat lain terkait pola asuh dari Atmosiswoyo yaitu sebuah tindakan mengasuh anak yang diterapkan orang tua didalam keluarga, dimana hal tersebut akan membentuk sikap anak yang sesuai dengan norma masyarakat. Setiap keluarga pasti memiliki perbedaan dalam penerapan pola asuhnya. Fitriyani, (2015)

2.3.2 Jenis – Jenis Pola Asuh

Terdapat 4 jenis – jenis dari pola asuh berdasarkan teori pola asuh milik Baumrind, dimana jenis ini perpaduan antara pengasuhan orang tua pada anak, hak dan peraturan yang ada didalam keluarga Agustina and Appulembang, (2017). Berikut adalah jenis – jenis pola asuh orang tua menurut Baumrind:

- 1. Authoritarian (Otoriter)**

Pola asuh ini lebih kearah hukuman dan menentukan batasan – batasan dalam keluarga antara anak dan orang tua. Pada pola ini anak diwajibkan untuk mematuhi segala aturan dari orang tua serta menghargai setiap pekerjaan

maupun usaha Agustina and Appulembang, (2017). Dalam pola asuh ini memiliki ciri – ciri sebagai berikut Fitriyani, (2015):

- a. Kepatuhan orang tua nilainya sangat tinggi dan banyak permintaan
- b. Memiliki sifat absolut, sangat disiplin dan banyak hukuman yang diberikan
- c. Anaknya harus menerima semua yang berasal dari orang tua tanpa ada bantahan
- d. Orang tua yang menentukan aturan dan standar dalam keluarga
- e. Orang tua tidak memberikan anak kebebasan dalam bertingkah laku

2. Authoritative (Demokratis)

Pada pola asuh ini orang tua lebih berusaha mengajarkan anak untuk dapat mandiri, tetapi pola asuh ini masih tetap memiliki batasan serta pengawasan dari orang tua Agustina and Appulembang, (2017). Pola asuh ini memiliki tuntutan dan tanggapa yang tinggi dari orang tua, ciri dari pangasuhan ini adalah Fitriyani, (2015):

- a. Orang tua bersikap tegas dan hangat kepada anaknya
- b. Menentukan standar supaya dapat dilaksanakan dan memberi harapan terhadap kebutuhan dan kemampuan anak
- c. Memberikan kesempatan pada anak untuk berkembang dan mengarahkan diri tetapi dalam hal ini anak harus bertanggung jawab akan perilakunya
- d. Orang tua harus rasional dalam menghadapi anak, memberikan pengertian dalam mendisiplinkan anak

3. Neglectful (Tidak Terlibat)

Pada pola asuh ini berbeda dengan pola asuh authoritarian, dimana pola asuh ini orang tua tidak akan terlibat didalam kehidupan anaknya Agustina and Appulembang, (2017). Pada pengasuhan ini tuntutan dan tanggapan orang tua pada anak sangat rendah. Dalam pola asuh ini memiliki ciri – ciri sebagai berikut ,Fitriyani, (2015):

- a. Orang tua memiliki waktu dan energi yang sedikit dengan anaknya
- b. Tidak ada effort yang tinggi dalam bertindak untuk anaknya

- c. Aktivitas dan keberadaan anak hampir tidak diketahui oleh orang tua
- d. Minat untuk mengetahui pengalaman anak dikehidupannya tidak ada
- e. Hampir tidak pernah bertentangan antara orang tua dengan anak, dan dalam mengambil keputusan orang tua jarang melibatkan saran dari anak.

4. Indulgent (Permisif)

Pola asuh ini orang tua lebih memberikan anak kebebasan terhadap segala keinginan serta keputusan yang akan diambil oleh anak, namun pada pola asuh ini anak tidak diajarkan untuk mengontrol diri disebabkan oleh orang tua yang tidak memikirkan keseluruhan perkembangan anak sehingga hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak Agustina and Appulembang, (2017). Dalam pola asuh ini memiliki ciri – ciri sebagai berikut Fitriyani, (2015):

- a. Orang tua selalu menerima anaknya namun sangat pasif dalam hal disiplin
- b. Anak – anak tidak ada tuntutan dari orang tua
- c. Anak diberikan kebebasan dan tidak ada batasan dalam bertingkah laku
- d. Orang tua lebih ingin dijadikan sebagai pusat atas anak-anaknya, tanpa memperdulikan apakah anaknya menjadikan mereka sebagai pusatnya atau tidak

2.3.3 Aspek Pola Asuh

Aspek pola asuh menurut Baumrind ada beberapa, yaitu Makagingge, Karmila, and Chandra, (2018):

1. Bimbingan Orang Tua (Parental Control) yaitu bagaimana perilaku orang tua dan bagaimana menangani perilaku anak yang dinilai tidak pantas dengan pola perilaku harapan orang tua
2. Tuntutan Kedewasaan Orang Tua (Parental Maturity Demands) yaitu bagaimana perilaku orang tua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong anak untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap semua tindakannya

3. Komunikasi Orang Tua-Anak (Parent-Child Communication) yaitu cara bekerja orang tua dalam membangun komunikasi verbal dengan anak, termasuk hal yang berhubungan dengan anak, sekolah maupun teman sebayanya.
4. Pengasuhan Orang Tua (Parental Nurture), cara pengasuhan orang tua terhadap anak adalah bagaimana cara mengungkapkan perasaan orang tua untuk menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan cara memberikan semangat kepada anaknya.

2.4 Kekerasan terhadap Anak

2.4.1 Pengertian Kekerasan terhadap Anak

Pengertian kekerasan adalah tindakan yang dapat merugikan fisik maupun psikologi Pradnya, (2017). Kekerasan dalam bahasa Inggrisnya adalah abuse. The Social Work Dictionary mengartikan kekerasan yaitu sebuah tindakan yang tidak seharusnya dilakukan yang dapat menyebabkan seseorang atau kumpulan orang mengalami kerugian pada kondisi fisik, psikologi dan finansial. Kekerasan pada anak dalam bahasa Inggrisnya adalah child abuse, child abuse bisa digunakan sebagai pengganti kata kekerasan pada anak. Child abuse yaitu tindakan yang dilakukan dengan sadar dan dapat menyebabkan kerugian pada anak baik fisik maupun non fisik. Kekerasan pada anak adalah segala bentuk perilaku orang tua yang buruk pada anak bahkan hingga mengabaikan kebutuhan anak. Kekerasan pada anak yaitu penganiayaan yang dilakukan secara terus menerus pada anak yang dampaknya merugikan dan hal ini banyak terjadi didalam keluarga atau dilakukan oleh orang terdekat anak Kadir and Handyaningsih, (2020). Kekerasan pada anak yang tercantum dalam UU No. 35 Tahun 2014 memiliki pengertian dimana segala tindakan yang dampaknya dapat membuat anak mengalami penderitaan dan penganiayaan baik dalam fisik maupun non fisik serta tindakan pemaksaan dan pemerasan hak dengan cara melawan hukum Kementerian Kesehatan Republik Indonesia and WHO, (2021). Menurut Adorno kekerasan anak ada beberapa bentuk tindakan, seperti Noor Rakhmad, (2016):

- a. Orang tua yang menyelewengkan kekuasaannya untuk menghukum anak

- b. Suatu tindakan yang melanggar hak dari anak
- c. Hak privasi keluarga yang digunakan untuk menyembunyikan tindakan kekerasan dalam keluarga tersebut dari orang lain
- d. Kejadian yang membuat anak rugi dalam waktu yang lama

2.4.2 Jenis – Jenis Kekerasan terhadap Anak

Adapun beberapa jenis kekerasan yang dapat dialami oleh anak. menurut Terry E Lawson yang merupakan psikiater anak mengelompokkan beberapa kekerasan, yaitu Kadir and Handayaningsih, (2020): kekerasan verbal, kekerasan fisik, kekerasan emosi, kekerasan seksual. Sedangkan UNICEF mengklasifikasikan beberapa bentuk kekerasan meliputi:

1. Kekerasan Fisik

Perbuatan yang menyebabkan kerugian secara nyata pada tubuh anak dan dapat dilihat. Perbuatan yang termasuk dalam kekerasan fisik seperti menendang, memukul baik menggunakan tangan ataupun menggunakan benda, mendorong, menampar, menarik rambut, membunuh, dll. Bentuk dari kekerasan fisik ini dapat mengakibatkan dampak seperti memar, terluka, cedera bahkan dapat mengakibatkan kecacatan Noor Rakhmad, (2016).

2. Kekerasan Psikologi

Tindakan ini biasanya mengarah seperti mendeskrimi, mengancam, mengucilkan, merebut hak anak. Azevedo dan Viviane mengelompokkan beberapa bentuk kekerasan psikologi seperti Noor Rakhmad, (2016):

- a. Tidak memperdulikan anak, tindakannya dapat berupa orang tua tidak berinteraksi dengan anak seperti tidak mengajak bicara ataupun tidak memperhatikan anak dengan kasih sayang bahkan orang tua tidak memenuhi hak anak untuk melindungi anak
- b. Menghina anak, tindakannya dapat berupa memberikan perkataan yang buruk atau negatif pada anak, melakukan penindasan pada anak

- c. Menolak anak, tindakannya dapat berupa prang tua tidak mengapresiasi perjuangan atau pencapaian yang telah dilakukan atau dicapai oleh anak, dan membuat anak merasa tidak dianggap
- d. Teror, tindakannya dapat berupa segala tindakan orang tua yang menyebabkan anak selalu dihantui oleh perasaan gelisah maupun ketakutan
- e. Mengisolasi anak, tindakannya dapat berupa membatasi ruang gerak anak bahkan menutup hubungan ataupun interaksi anak dengan teman serta orang disekitar anak

3. Kekerasan Seksual

Kekerasan ini berupa tindakan berhubungan intim yang dengan orang lain amun menggunakan paksaan ataupun ancaman. Tindak tersebut dapat mengakibatkan beberapa dampak yaitu terkena penyakit kelamin seperti HIV/AIDS, terkena kanker rahim, adanya gangguan pada rahim, ataupun mengakibatkan terkena sex disorder Noor Rakhmad, (2016).

4. Kekerasan Ekonomi

Kekerasan ini berupa tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang seharusnya diberikan, menolak untuk terlibat dalam hal keuangan Noor Rakhmad, (2016)). Selain itu anak akan dipaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan, bahkan orang tua bisa menjual anaknya untuk mendapatkan uang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia and WHO, (2021).

2.4.3 Pengertian Verbal Abuse

Verbal abuse memiliki pengertian yaitu kekerasan dari ucapan seseorang yang dapat melukai perasaan seseorang (psikis) Mamesah, Rompas, and Katuuk, (2018). Menurut para ahli verbal abuse pada anak adalah segala ucapan dengan tujuan menyakiti anak yang akan mempengaruhi anak baik secara langsung atau tidak. Verbal abuse didefinisikan sebagai kekerasan lisan yang berupa ancaman, hinaan, celaan, memaki-maki, dan semua ucapan yang dapat menyakiti hati Indrayati and PH, (2019). Verbal abuse yaitu kekerasan dalam bentuk perkataan yang dilontarkan secara

berulang-ulang Mahmud, (2019). Emotional child atau sebutan lain untuk verbal abuse adalah perkataan atau tindakan secara lisan yang mengakibatkan adanya konsekuensi yang merugikan Erniwati, (2020). Verbal abuse adalah perilaku seseorang yang memberikan panggilan buruk pada anak terkait semua hal pada diri anak seperti bodoh, sok pintar, idiot, dll Ulfah et al., (2019). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa verbal abuse adalah kekerasan yang berupa perkataan kasar dan tidak pantas kepada anak secara terus menerus dari orang tua yang dapat menyebabkan trauma pada anak, psikologis anak terluka dan bahkan kepercayaan diri anak rendah.

2.4.4 Bentuk – Bentuk Verbal Abuse

Ada beberapa bentuk verbal abuse Erniwati (2020), berikut adalah bentuk-bentuk verbal abuse, yaitu :

- a. Mencela, misalnya mengucapkan bahwa anak adalah sumber masalah, anak yang bodoh, anak yang nakal
- b. Bersikap dingin dan tidak sayang sehingga anak diperlakukan seperti orang asing (terkucilkan)
- c. Memberi hukuman yang berat, misalnya mengurung anak dikamar, atau mengikat dipohon
- d. Mengintimidasi, misalnya membentak-bentak atau mengancam
- e. Anak dipermalukan dan direndakan di depan publik, misalnya mengatakan pada banyak orang atau public terkait kekurangan anak
- f. Memberi sikap menolak anak seperti tidak peduli pada anak

2.4.5 Faktor Penyebab Verbal Abuse

1. Pengalaman Orang Tua

Pengalaman orang tua semasa kecil yang pernah mengalami verbal abuse kemungkinan besar akan melakukan verbal abuse terhadap anaknya, karena pengalaman di masa lalu akan selalu diingat hingga dewasa Erniwati (2020). Terbentuknya karakter orang tua karena pola asuh yang diterimanya dulu semasa

kecil, jika orang tua memiliki karakter yang keras memiliki kemungkinan untuk melakukan verbal abuse kepada anaknya. Sehingga pengalaman orang tua memiliki dampak yang besar bagi orang tua untuk mendidik dan mengasuh anaknya Mahmud, (2019)

2. Tingkat pengetahuan Orang Tua

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai oleh orang tua sangat berpengaruh dalam orang tua mengasuh dan mendidik anaknya Cahyo, Ikashaum, and Pratama, (2020). Kebanyakan orang tua kurang pengetahuan terkait kebutuhan perkembangan anak Erniwati (2020). Contohnya ketika orang tua menyuruh anaknya melakukan sesuatu yang dianggap orang tuanya bisa melakukan namun pada kenyataannya anaknya tidak dapat melakukannya, karena bisa saja umur anak belum mampu untuk melakukan hal tersebut. Dari contoh tersebut dapat membuat orang tua melakukan verbal abuse kepada anak sehingga anak takut dan merusak anak Mahmud, (2019).

3. Perilaku Anak

Orang tua dapat melakukan verbal abuse kepada anak karena perilaku buruk anak yang menyulut emosi orang tua, perilaku yang dilakukan anak bisa saja karena ketidaksengajaan atau hanya mencari perhatian orang tuanya Mahmud, (2019)

4. Faktor Lingkungann

Lingkungan anak yang buruk dapat memicu terjadinya verbal abuse Erniwati (2020). Jika lingkungan disekitar anak positif maka terjadinya verbal abuse sangat kecil untuk terjadi Mahmud, (2019).

5. Faktor Ekonomi

Penghasilan orang tua yang tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga dapat memicu terjadinya kekerasan Mahmud, (2019). Adanya tuntutan ekonomi yang terus meningkat dan adanya rasa marah serta kecewa dalam diri dan pasangan yang dapat menimbulkan kekerasan kepada orang di sekelilingnya. Orang terdekat dengan orang tua adalah anak, sehingga orang tua akan melimpahkan emosinya kepada anak Erniwati (2020).

2.4.6 Dampak Verbal Abuse

Dampak yang dirasakan akibat dari verbal abuse tidak terlihat secara fisik namun dampaknya lebih besar dari kekerasan fisik, hal ini dapat mempengaruhi pikiran, kehidupan dan perasaan anak. Verbal abuse pada anak melebihi dampak korban pemerkosaan Erniwati (2020). Verbal abuse yang dialami oleh anak dapat membekas dan bisa saja anak melakukan verbal abuse ketika dewasa nanti, karena anak selalu meniru perbuatan dari orang tuanya Mahmud, (2019). Dampak yang dirasakan bisa jangka pendek dan panjang, jangka pendek berkaitan dengan fisik sedangkan jangka panjang berkaitan dengan psikis Sakroni, (2021). Dampak yang diberikan dari anak yang sering mengalami kekerasan akan memiliki masalah belajar sehingga tidak heran jika anak yang sering mengalami kekerasan menunjukkan prestasi akademik yang buruk Kochar, Ittyerah, and Babu, (2015).

Adapun dampak berupa psikologis pada anak yang mengalami verbal abuse, seperti Siregar, (2020) :

- a. Anak menjadi tidak peduli dengan orang disekitar
- b. Anak memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah
- c. Anak menjadi minder dan suka menyendiri
- d. Anak mengalami gangguan pada emosinya
- e. Perilaku anak berubah menjadi agresif
- f. Anak mengalami gangguan saat berinteraksi dengan sekitarnya
- g. Adanya rantai kekerasan dalam keluarga
- h. Terdapat kemungkinan yang besar bagi anak untuk bunuh diri

Anak dapat mengalami gangguan pada emosinya karena sering menerima verbal abuse dari orang tuanya. Tumbuh kembang kognitif anak akan terhambat dikarenakan emosional anak yang terganggu diakibatkan oleh verbal abuse yang dialami oleh anak Mamesah, Rompas, and Katuuk, (2018). Teicher mengatakan bahwa tindakan verbal abuse orang tua dapat membuat anak memiliki kepercayaan diri yang rendah. Ditakutkan jika orang tua tetap membiasakan melakukan verbal abuse, maka bisa saja anak akan menjadi generasi yang lemah, seperti mengalami trauma, cemas, gangguan

pola tidur, minder, lebih emosional, penakut, rendah diri Silvia Ayu, (2020). Selain itu dampaknya adalah anak berwajah murung, anak berpikiran bahwa dirinya tidak berguna, anak lebih suka menyendiri, dan anak merasa frustrasi Mahmud, (2019).

2.4.7 Verbal Abuse Menyebabkan Hilangnya Kepercayaan Diri

Ciri khusus anak yang mengalami verbal abuse yaitu percaya diri atau self confidence anak cenderung rendah. Ini disebabkan karena verbal abuse dilakukan secara berulang-ulang seperti mencela, membentak dan mengejek korban dengan kata-kata yang kasar sehingga kepercayaan diri korban menghilang dan korban tidak dapat melakukan suatu tindakan untuk membela dirinya. Tak terlihatnya dampak verbal abuse membuat pelaku verbal abuse tidak menyadari bahwa dampak buruk yang ditimbulkan sangat besar terkait perkembangan psikologis dan kesehatan mental, karena tak terlihatnya dampak tersebut lebih sulit untuk menyembuhkannya dibanding luka pada fisik. Pada orang tua yang tidak sadar melakukan verbal abuse sebaiknya segera dihentikan dan lakukan tindakan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak Siregar, (2020).

2.5 Kepercayaan Diri

2.5.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri atau self confidence yaitu sebuah aspek kepribadian, dimana seseorang merasa yakin dengan kemampuan dirinya, rasa percaya diri terbentuk karena adanya proses yang dialami oleh individu Syam and Amri, (2017). Kepercayaan diri adalah seseorang yang yakin akan segala kelebihan pada dirinya dan hal tersebut menyakinkan dirinya untuk mampu mencapai segala impiannya Ulfah et al., (2019). Kepercayaan diri yaitu syarat yang esensial untuk seseorang dalam mengembangkan aktivitas maupun kreatifitas dalam mencapai prestasi Syam and Amri, (2017). Setiap anak harus memiliki rasa percaya diri untuk dapat menghadapi suatu masalah dan pengembangan diri, kepercayaan diri setiap individu berbeda-beda Vega, Hapidin, and Karnadi, (2019). Kepercayaan diri yaitu individu yang yakin akan kemampuannya sehingga individu tidak ada keraguan dan tidak ada paksaan dalam bertindak namun

tetap memiliki tanggung jawab dalam setiap tindakannya Tanjung and Amelia, (2017). Setiap orang harus memiliki rasa percaya diri dalam dirinya, hal ini adalah poin penting bagi semua individu karena dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang dapat dengan mudah untuk mengembangkan dirinya dan dapat berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Jika seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri yang baik akibatnya orang tersebut lebih suka menyendiri, sulit untuk berkembang, lebih mudah terkena depresi, dan suatu saat akan ada rasa penyesalan. Anak dengan rasa percaya diri yaitu anak yang murah senyum serta anak yang dapat menjalani hidupnya sebaik mungkin. Seperti yang dikatakan oleh Erikson yaitu “setiap anak harus menyelesaikan tugas perkembangannya sebagai upaya mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke masa dewasa. Anak harus mempunyai suatu skill untuk menciptakan perasaan berhasil supaya kepercayaan diri anak meningkat”. Anak yang kepercayaan dirinya rendah akan membuat anak tidak memiliki identitas diri, konsep diri serta merasa rendah diri R. K. Lestari, (2017)

2.5.2 Ciri – Ciri Kepercayaan Diri

Ada beberapa ciri – ciri orang yang memiliki rasa percaya diri, yaitu memiliki pemikiran positif, paham terkait kurang dan lebihnya kemampuan diri, memiliki rasa tanggung jawab, objektif, selalu yakin dengan kemampuan yang dimiliki, dan berani menghadapi tantangan Syam and Amri, (2017). Ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri menurut Thursam Hakim yaitu :

- a. Saat mengerjakan sesuatu individu tersebut akan memiliki sikap yang tenang
- b. Memiliki sikap dan pikiran yang positif sehingga mampu untuk mengatasi segala permasalahan
- c. Dapat melihat kondisi dan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi disekitarnya
- d. Memiliki mental yang tangguh untuk melewati segala tantangan dalam hidup
- e. Individu tersebut mempunyai kecerdasan yang cukup
- f. Memiliki skill yang memadai
- g. Dapat berinteraksi dengan lingkungannya

- h. Pendidikan yang dipunyai individu tersebut cukup atau bahkan mempunyai skill tambahan sebagai penunjang seperti dalam bidang seni atau berbahasa
- i. Memiliki kemampuan untuk membuat kondisi menjadi tenang

Ciri – ciri lainnya adalah memiliki rasa toleransi yang tinggi, selalu bahagia, dan dapat menyemangati diri sendiri Tanjung and Amelia, (2017). Orang yang percaya diri memiliki ciri-ciri pandai dalam berkomunikasi dengan orang lain atau orang yang baru dikenal Aristiani, (2016). Adapun ciri-ciri orang tidak memiliki kepercayaan diri, berikut adalah ciri-cirinya M Rahman, (2014):

- a. Mental yang dimiliki lemah
- b. Dalam mengatasi suatu masalah lebih mudah mengalami rasa cemas
- c. Tidak dapat menetralkan suatu kondisi tertentu
- d. Ketika masih kecil perkembangan yang dialami tidak normal
- e. Merasa minder dan lebih suka menyendiri
- f. Tidak dapat mandiri
- g. Memiliki trauma pada hidupnya
- h. Memiliki respon yang negatif terkait suatu masalah

2.5.3 Aspek kepercayaan Diri

Menurut Lauster ada beberapa aspek dalam kepercayaan diri Siregar, (2020), sebagai berikut :

- a. Keyakinan kemampuan diri
Definisi dari keyakinan kemampuan diri yaitu perilaku positif individu terkait dirinya. Individu yakin tentang apa yang akan dilakukannya dengan tekun
- b. Objektif
Dimana individu memiliki pandangan yang realita dengan kondisi sebenarnya tentang masalah yang ada dan bukan menurut diri sendiri
- c. Optimis

Individu yang memiliki perilaku dan pemikiran yang positif serta memiliki pandangan yang baik ketika menghadapi semua hal terkait dirinya dan kemampuannya

d. Bertanggung jawab

Individu yang bersedia untuk memikul konsekuensi akan segala hal

e. Rasional

Menganalisis masalah atau kejadian menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal pikiran dan sesuai fakta.

2.5.4 Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang tidak tetap ada dalam diri seseorang, kepercayaan diri seseorang dapat naik dan turun dan ada kemungkinan bahwa seseorang kehilangan kepercayaan dirinya karena adanya faktor yang mempengaruhinya R. K. Lestari, (2017). Berikut adalah faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu:

- a. Metode didikan dimasa anak-anak terdapat kesalahan. Metode yang salah adalah ketika dimasa kecil orang tua selalu memanjakan dan melindungi anaknya. Ketika anak sudah besar lalu membuat masalah dan orang tua bersikap emosi atau memarahi maka dampaknya jiwa atau bahkan mental anak tegoncang karena sikap orang tua yang berubah
- b. Anak selalu dibanding-bandingkan dengan anak yang lain oleh orang tua. Banyak orang tua yang tak ingin anaknya kalah dengan yang lain, namun tindakan tersebut dapat menurunkan keinginan anak dan membuat anak goyah, karena keinginan anak dan orang tua berbeda
- c. Adanya celaan dan kritikan membuat anak merasa bahwa dirinya memiliki banyak kekurangan yang akhirnya rasa percaya diri anak berkurang
- d. Adanya rasa ketergantungan kepada orang tua ketika anak tidak dapat menyelesaikannya aktivitasnya. Orang tua yang selalu mengatur dan ikut mengurus segala urusan anak hal ini menyebabkan anak tidak mandiri

- e. Suasana lingkungan yang tidak mendukung dan adanya permasalahan pada orang tua yang menyebabkan pertikaian akan membuat anak merasa tidak ada kebahagiaan, kedamaian, keamanan dan ketentraman sehingga kepercayaan diri anak berkurang
- f. Adanya kekurangan pada fisik atau cacat, misalnya lumpuh, memiliki kelainan, pincang, buta, tuli, bisu obesitas, kurus, tidak pintar, memiliki tubuh pendek atau terlalu tinggi
- g. Adanya guncangan psikologi pada lingkungan anak maka anak akan tumbuh seperti orang-orang dilingkungan tersebut

Selain itu ada faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri, sebagai berikut:

a. Keberhasilan

Banyak bentuk keberhasilan bagi setiap individu seperti dalam bidang seni, pelajaran, dan olahraga. Ketika individu mengalami keberhasilan yang diinginkan secara berulang-ulang maka dalam pembentukan kepercayaan dirinya semakin mudah. Namun sebaliknya jika seseorang sering mengalami kegagalan maka dalam pembentukan kepercayaan dirinya semakin sulit.

b. Harga diri serta perasaan dibutuhkan

Perasaan ini sangat penting dimana bila individu dibutuhkan oleh orang lain maka individu memiliki perasaan bahwa dirinya sangat berharga, dan perasaan ini memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk percaya diri. namun sebaliknya, apa bila perasaan ini tidak ada maka kemungkinan besar percaya diri seseorang akan rendah

c. Pengalaman

Semasa kecil adalah suatu pengalaman yang penting, karena dapat mempengaruhi kepercayaan diri indivisu, seperti contoh ketika masa kecil selalu mendapat

perlakuan yang positif dan selalu mendapat dukungan dari keluarga maka pembentukan kepercayaan dirinya akan baik. Namun sebaliknya, jika masa kecilnya mendapat perlakuan yang buruk dari keluarga maka kepercayaan diri individu akan buruk.

d. Kondisi fisik

Fisik adalah suatu penampilan yang nampak pada individu. Kondisi fisik dapat membuat orang lain menilai setiap individu. Setiap individu yang memiliki kondisi fisik yang sempurna pasti memiliki kepercayaan diri yang tinggi

e. Orang tua

Individu yang dapat mencapai kesuksesan dan impian orang tua maka kepercayaan dirinya tinggi, karena impian orang tua menjadi ukuran setiap individu apakah mereka berhasil atau tidak. Namun, jika individu tidak mampu memenuhi hal tersebut maka kepercayaan dirinya akan rendah.

f. Sekolah

Selain di rumah, sekolah adalah tempat belajar kedua bagi anak. Sekolah memiliki peran yang penting bagi anak, selain untuk memberikan pengetahuan sekolah juga membentuk kepribadian anak. Ketika di sekolah anak sering mendapatkan sanksi dan teguran maka anak akan sulit memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Berbeda dengan anak yang sering dipuji dan mendapatkan pengakuan yang baik, anak tersebut akan memiliki kepercayaan diri yang baik

g. Teman sebaya

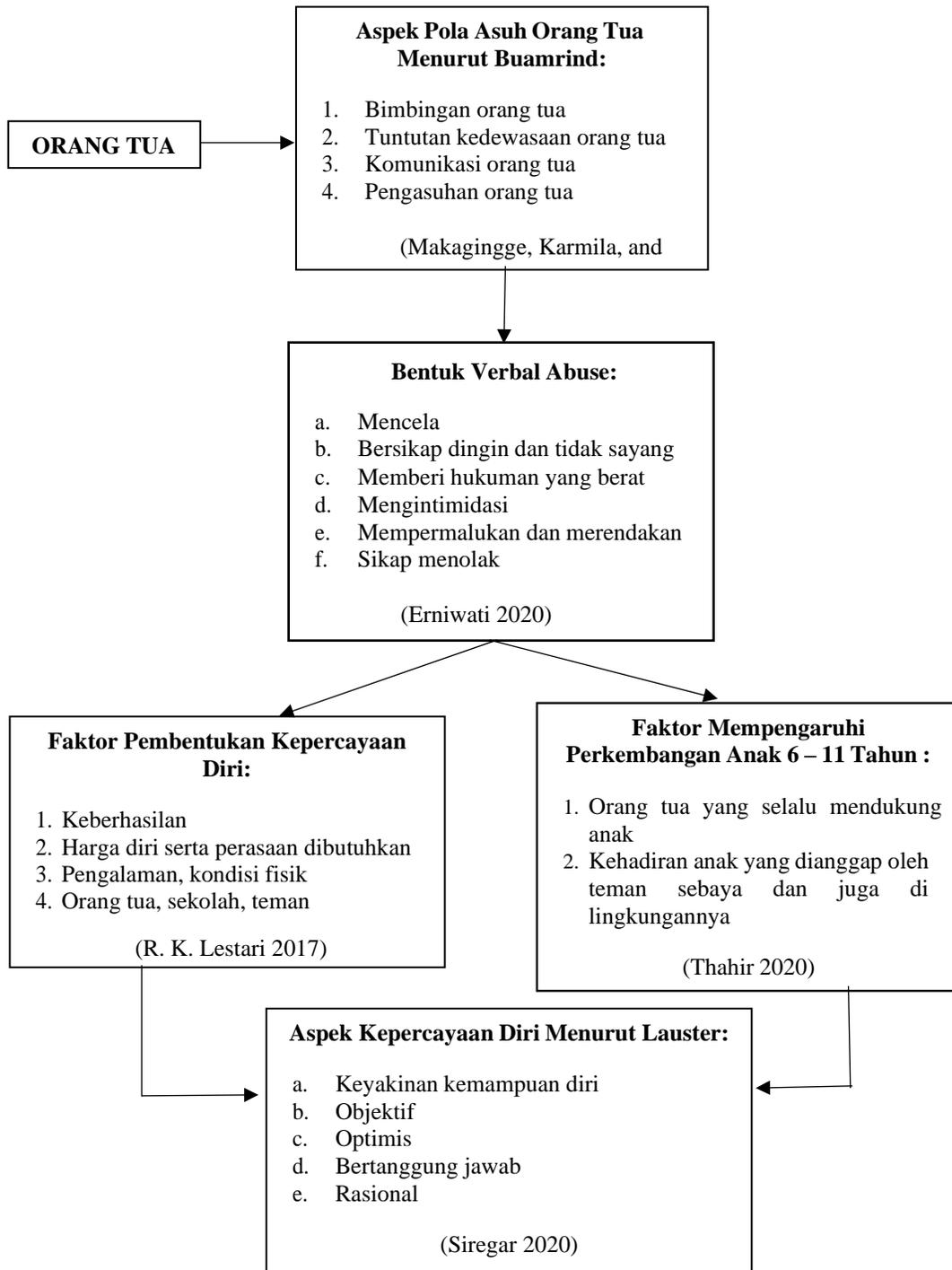
Ketika individu diterima oleh teman-temannya, individu tersebut akan memiliki kepercayaan diri yang baik. Begitu juga apabila mendapatkan pengakuan dari teman sebaya.

2.5.5 Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah
Fondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang adalah keluarga. Didalam keluarga terdapat orang tua yang memiliki peran penting bagi anak untuk membentuk karakter dan kepribadian Nidya, (2014). Santrock, (2003)

mengatakan bahwa perkembangan kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi oleh dukungan dari orang tua, seperti berupa kasih sayang, perhatian, suasana keluarga yang harmonis, didikan, memberikan kebebasan serta batasan kepada anak Irena, (2018). Tidak sedikit orang tua yang tidak memenuhi kebutuhan tersebut. Seperti ketika anak mendapatkan nilai yang jelek di sekolah, orang tua malah membentak, memarahi bahkan mengatai anak dengan kata – kata yang kasar. Dengan melakukan hal tersebut orang tua telah melakukan verbal abuse pada anaknya Nidya, (2014). Verbal abuse yang dilakukan oleh orang tua memiliki dampak ke anak salah satunya adalah kepercayaan diri anak yang rendah Ini disebabkan karena verbal abuse dilakukan secara berulang-ulang seperti mencela, membentak dan mengejek korban dengan kata-kata yang kasar sehingga kepercayaan diri korban menghilang dan korban tidak dapat melakukan suatu tindakan untuk membela dirinya

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al., (2019) dimana pada penelitian ini dilakukan pada anak kelas 4 di RW 02 Kampung Bulak dengan jumlah sampel 78 responden didapatkan hasil bahwa verbal abuse terdapat pengaruh langsung terhadap kepercayaan diri anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Teicher dalam Hapidin dan Karnadi (2017) bahwa verbal abuse orang tua dapat menyebabkan kepercayaan diri anak menjadi rendah. Begitu juga pada penelitian Vega, Hapidin, and Karnadi, (2019) yang mendapatkan hasil bahwa verbal abuse berpengaruh negative terhadap kepercayaan diri.

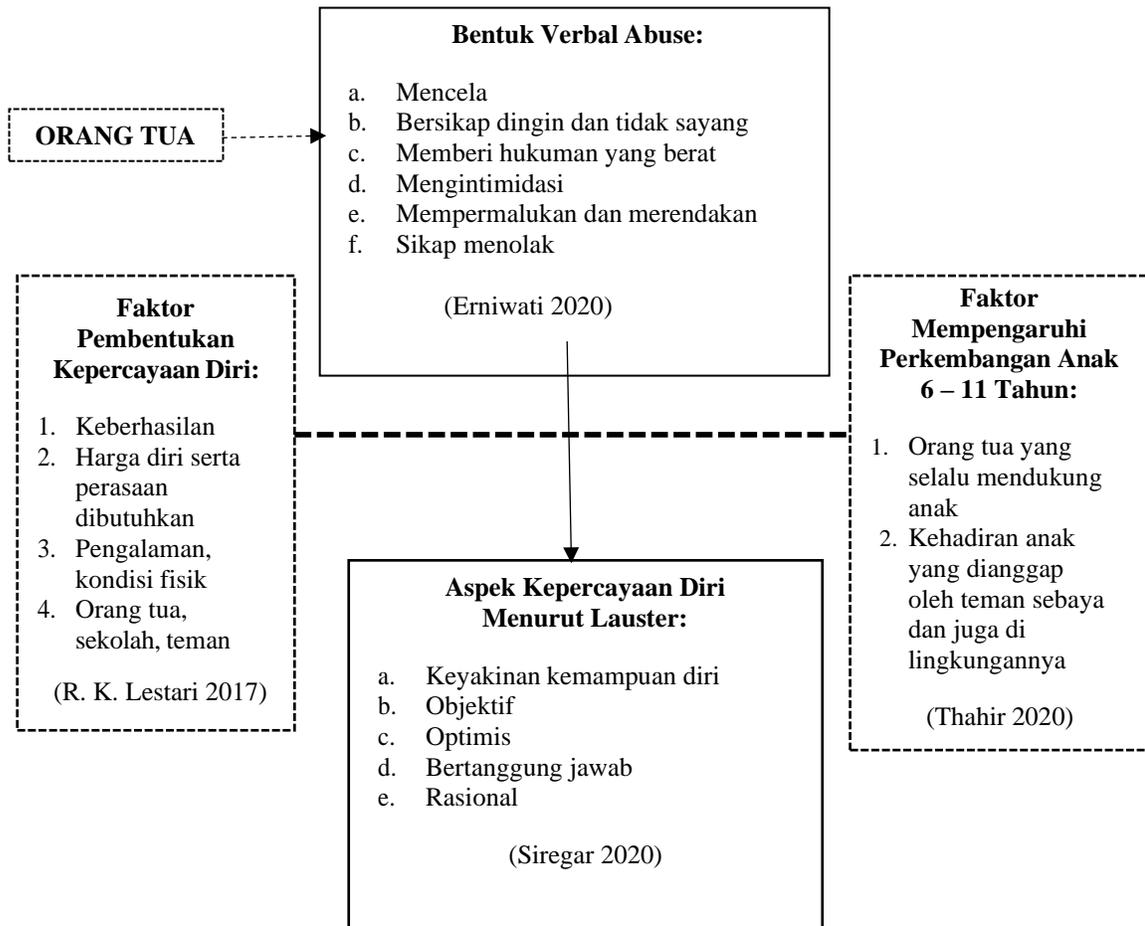
2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak diteliti

 : Diteliti

-----> : Tidak diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan atau rumusan masalah peneliti. Pada umumnya hipotesis dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel. Disebut sebagai jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan belum menggunakan dasar dari fakta-fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data sehingga jawaban ini hanya didasari oleh teori yang relevan R. K. Lestari, (2017).

Berikut adalah hipotesis yang diajukan oleh peneliti :

- a. H₀ atau hipotesis nol yaitu pernyataan bahwa tidak adanya hubungan dari dua variabel. Pada penelitian ini hipotesis nolnya yaitu tidak terdapat hubungan antara verbal abuse terhadap kepercayaan diri anak usia sekolah di SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1
- b. H_a atau hipotesis kerja yaitu pernyataan bahwa terdapat hubungan dari dua variabel. Pada penelitian ini hipotesis kerjanya yaitu terdapat hubungan antara verbal abuse terhadap kepercayaan diri anak usia sekolah di SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang saya lakukan adalah penelitian observasional (survey) atau non-eksperimental, yaitu dimana penelitian ini tidak memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti melainkan hanya mengobservasi atau mengamati. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi serta menggunakan metode pendekatan cross-sectional, yakni suatu penelitian dengan menggunakan penekanan waktu dalam penelitiannya yang hanya dilakukan satu kali selama penelitian tanpa adanya tindak lanjut penelitian Nursalam, (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara verbal abuse orang tua dengan kepercayaan diri anak sekolah usia 10 – 11 tahun

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Yang disebut dengan populasi adalah semua subjek yang dimana nantinya akan diambil sebagai sampel (Mukhid 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu anak sekolah usia 10-11 tahun di SDK YBPK Mojowarno dan di SDN Mojowangi 1. Populasi yang didapat berjumlah 96 anak.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti di dalam penelitian Mukhid, (2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak sekolah usia 10 – 11 tahun di SDK YBPK Mojowarno dan di SDN Mojowangi 1 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Jumlah sampel diketahui berjumlah 96 anak.

4.2.3 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengambil sebagian dari jumlah populasi atau bisa disebut dengan sampel Mukhid, (2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yaitu teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah semua jumlah populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel Sugiyono, (2015). Total

jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 96 anak, dikarenakan jumlah populasinya 96 anak.

4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat kriteria baik itu inklusi ataupun eklusi

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Anak berusia 10-11 tahun
2. Bersekolah di SDK YBPK Mojowarno dan di SDN Mojowangi 1
3. Anak bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Anak dengan kondisi kebutuhan khusus
2. Anak tidak bersedia menjadi responden

4.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Kabupaten Jombang, lebih tepatnya bertempat di SDK YBPK Mojowarno dan di SDN Mojowangi 1

4.4 Waktu Penelitian

Diawali dengan pengajuan judul yaitu pada Oktober 2021, lalu untuk penyusunan skripsi dilakukan pada bulan Januari 2022 hingga bulan April 2022. Pelaksanaan seminar proposal dilakukan pada bulan Mei 2022. Setelah itu dilanjutkan untuk melakukan penelitian hingga akhir bulan September 2022, dilanjutkan dengan mengelola data dan menyusun hasil dari penelitian. Melaksanakan sidang hasil pada bulan Desember 2022, kemudian melakukan publikasi skripsi sebagai tahap akhir

4.5 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter/Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1	Variabel Independen: Verbal Abuse	Perkataan atau tindakan secara lisan yang mengakibatkan adanya konsekuensi yang merugikan	Indikator kuesioner verbal abuse, yaitu: a. Mencela a. Bersikap dingin dan tidak sayang b. Memberi hukuman yang berat c. Mengintimidasi d. Mempermalukan dan merendakan e. Sikap menolak	Kuesioner verbal abuse yang dikembangkan oleh Sulastri Telaumbanua (2017). Kuesioner ini telah dilakukan modifikasi oleh peneliti. Kuesioner ini menggunakan skala Guttman dimana jawaban hanya ada 2, yaitu: (1) Ya (0) Tidak pernah	Ordinal	Verbal abuse ringan = 0 – 5 Verbal abuse berat = 6 - 10
2	Variabel Dependen: Kepercayaan Diri	Seseorang yang yakin akan segala kelebihan pada dirinya dan hal tersebut menyakinkan dirinya untuk mampu mencapai segala impiannya	Indikator kuesioner kepercayaan diri, yaitu: a. Keyakinan kemampuan diri b. Objektif c. Optimis d. Bertanggung jawab e. Rasional	Kuesioner kepercayaan diri yang dikembangkan oleh Muhammad Iqbal (2020). Kuesioner ini memiliki 2 jenis pertanyaan yaitu pertanyaan yang favorable dan unfavorable. Kuesioner ini menggunakan skala likert dimana jawaban kuesioner ini terdapat 4 yaitu a. Sangat setuju = 4 b. Setuju = 3 c. Tidak setuju = 2 d. Sangat tidak setuju = 1	Ordinal	Kepercayaan diri tinggi = 60 - 80 Kepercayaan diri sedang = 40 – 59 Kepercayaan diri rendah = 20 – 39

Table 4.1 Definisi Operasional

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti Ahyar et al. (2020). Pada penelitian ini data primer didapatkan dari hasil kuesioner tentang verbal abuse dan kepercayaan diri yang telah diberikan kepada responden

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu kumpulan data dari sumber yang tidak langsung atau perantara yang datanya sudah tersedia Ahyar et al. (2020). Pada penelitian ini data sekunder berupa jumlah populasi anak dan data orang tua yang didapatkan dari data sekolah dan guru.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki tujuan yaitu memperoleh data. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner tersebut akan dibagikan kepada anak yang bersekolah di SDK YBPK Mojowarno dan di SDN Mojowangi 1 yang bersedia dan memenuhi kriteria terkait dengan kuesioner verbal abuse dan kepercayaan diri anak. Tahap prosedur dalam mengumpulkan data yang akan dilakukan yaitu:

1. Tahap Pertama

- a. Mengajukan surat studi pendahuluan ke SIKEPO lalu setelah turun dan menerima surat studi pendahuluan peneliti segera melakukan studi pendahuluan ke tempat lokasi penelitian dan menyerahkan surat tersebut kepada kepala sekolah untuk meminta izin melakukan studi pendahuluan.
- b. Setelah itu melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing utama dan anggota.
- c. Peneliti mengajukan proposal penelitian di SISTER yang telah disusun untuk disetujui oleh DPU, DPA, serta 2 dosen penguji.
- d. Peneliti merevisi bagian yang disarankan oleh penguji.
- e. Setelah itu peneliti mengajukan surat pengantar etik di SIKEPO dan melaksanakan uji etik kepada KEPK di Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

2. Tahap Kedua

- a. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang dikarenakan terdapat modifikasi pada kuesioner verbal abuse, sehingga peneliti mengajukan surat uji validitas dan reliabilitas pada SIKEPO.
- b. Surat uji validitas dan reliabilitas dengan nomor surat 4561/UN23.1.14/SP/2022 yang telah turun dan ditujukan kepada kepala sekolah SDN Grogol 1
- c. Sebelum melakukan uji validitas dan reliabilitas peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada calon partisipan untuk menjadi partisipan dalam uji valid tersebut.
- d. Saat melakukan uji validitas dan reliabilitas di SDN Grogol 1 dengan jumlah partisipan sebanyak 30 siswa yang mana telah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian.
- e. Dalam mendapatkan partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian, peneliti memberikan penjelasan terkait kriteria penelitian kepada calon partisipan setelah itu peneliti memilah partisipan yang masuk dalam kriteria tersebut dan yang tidak termasuk dengan cara memberikan lembar berisikan kuesioner kepada calon partisipan yang memenuhi kriteria tersebut.
- f. Data yang telah terkumpul kemudian dimasukkan pada aplikasi SPSS di komputer untuk diolah/diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan korelasi person dan Alpha Cronbach.
- g. Untuk mendapatkan hasil yang valid peneliti melakukan 2 kali uji valid dengan partisipan yang sama, dikarenakan peneliti memilih untuk menghapus 2 pertanyaan yang tidak valid dan menguji kembali pertanyaan yang valid.

3. Tahap Ketiga

- a. Setelah mendapatkan hasil yang valid maka peneliti segera mengurus surat izin etik dan surat diterima pada tanggal 3 Agustus 2022 dengan nomor 138/UN25.1.14/KEPK/2022.
- b. Selanjutnya adalah peneliti mengurus surat izin penelitian di SIKPEO kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan diterima pada tanggal 9 Agustus 2022 dengan nomor 6143/UN25.1.14/LT/2022
- c. Setelah itu peneliti juga mengurus perizinan penelitian untuk sekolah negeri di Dinas Kabupaten Jombang dan diterima pada tanggal 19 Agustus 2022.

d. Ketika segala berkas telah selesai maka peneliti segera melaksanakan penelitian dan menyerahkan surat keterangan izin melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah untuk meminta izin agar dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut

4. Tahap Keempat

a. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022 hingga 31 Agustus 2022. Saat pelaksanaan pengambilan data peneliti mengkonfirmasi kembali dengan wali responden terkait proses pengambilan data.

b. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, peneliti menjelaskan informasi kepada wali terkait maksud dan tujuan dari penelitian ini, lalu peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden kepada wali.

c. Setelah disetujui peneliti membagikan link kuesioner kepada wali untuk dibagikan kepada responden di grup whatsapp kelas.

d. Sebelum responden mengisi, peneliti menjelaskan kembali kepada responden terkait dengan apa maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut serta bagaimana cara mengisi kuesioner.

e. Setelah itu responden dipersilahkan untuk mengisi kuesioner seperti arahan dan diperbolehkan untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan.

f. Dalam pengisian kuesioner anak2 juga dipandu oleh peneliti, selain itu peneliti juga menyediakan fasilitas elektronik untuk responden yang tidak memiliki/membawa handphone.

g. Setelah selesai mengumpulkan data peneliti melakukan analisis data pada komputer dengan bantuan SPSS dan menggunakan uji Kendall Tau-c

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Pada penelitian ini terdapat 2 kuesioner yaitu kuesioner verbal abuse dan kuesioner kepercayaan diri. Diawal kuesioner akan dicantumkan nama, umur, jenis kelamin dan juga kelas lalu dilanjutkan dengan kuesioner verbal abuse dan yang terakhir kuesioner kepercayaan diri.

1. Kuesioner verbal abuse

Pada kuesioner verbal abuse memiliki fungsi untuk mengetahui tingkat verbal abuse yang dialami anak dari orang tuanya. Kuesioner ini pernah digunakan sebelumnya pada penelitian Sulastri Telaumbanua (2017). Skala ukur yang digunakan pada kuesioner verbal abuse adalah skala Guttman, dimana pada skala ini terdapat 2 pilihan jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Pada masing – masing jawaban memiliki nilai yang berbeda, pertanyaan *favourable* untuk jawaban “ya” memiliki nilai 1 dan untuk jawaban “tidak” memiliki nilai 0, sedangkan pertanyaan *unfavourable* untuk jawaban “ya” bernilai 0 dan “tidak” bernilai 1. Didalam kuesioner ini memiliki 10 pertanyaan yang akan dijawab oleh responden sehingga jika ditotal nilai tertinggi pada kuesioner ini yaitu 10 sedangkan nilai terendahnya yaitu 0. Skala ukur pada kuesioner ini yaitu ordinal, untuk mendapatkan nilai panjang/lebar kelas interval antara kategori dengan menggunakan rumus statistika menurut Wahyuni 2011 didalam (Telaumbanua 2017)

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas

Rentang kelas : Selisih nilai tertinggi dan terendah

Banyak kelas: Banyak kategori dalam kuesioner

Dari rumus diatas maka rentang kelas = 10 dan banyak kelas = 2 sehingga P =

5. Maka kuesioner ini hasil ukurnya adalah verbal abuse ringan 0 – 5 dan verbal abuse berat = 6 – 10

Table 4.2 *Blue print kuesioner verbal abuse*

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable
	Mencela	3	8
Verbal Abuse	Bersikap dingin dan tidak sayang	1, 4	
	Memberi hukuman yang berat	2	
	Intimidasi	5, 6	
	Mempermalukan dan merendahkan	9	10
	Sikap menolak		7

Sumber : Erniwati, 2020. Dikutip tahun 2022

2. Kepercayaan diri

Kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah anak memiliki kepercayaan diri. Kuesioner ini bersumber dari penelitian Iqbal (2020) yang sebelumnya pernah digunakan. Pada kuesioner ini memiliki 2 jenis pertanyaan yaitu favorable dan unfavorable. Total pertanyaan pada kuesioner ini adalah 20, jadi 10 pertanyaan favorable dan 10 pertanyaan unfavorable. Kepercayaan diri menggunakan skala likert yang berarti kuesioner tersebut ditujukan sebagai alat pengukur pendapat serta sikap individu atau kelompok terkait fenomena maupun gejala sosial/variabel Siregar, (2020). Pada kuesioner ini memberikan beberapa jawaban kepada responden yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Setiap jawaban memiliki nilai yang berbeda, jika pada pertanyaan favorable maka nilai jawaban SS : 4, S : 3, TS : 2, STS : 1 sedangkan pada pertanyaan unfavorable maka nilai jawaban SS : 1, S : 2, TS : 3, STS : 4. Pada kuesioner ini nilai tertinggi adalah 80 sedangkan untuk nilai terendah adalah 20. Skala ukur pada kuesioner ini adalah ordinal, sehingga rumus statistik yang digunakan Iqbal, (2020) adalah:

$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan:

P (panjang kelas) : Selisih antara batas atas dan bawah disetiap kelas

Rentang kelas : Selisih antara nilai tertinggi dan terendah

Banyak kelas : Banyaknya kategori dalam kuesioner

Pada kuesioner ini hasil nilai tertinggi didapatkan dari skor jawaban tertinggi dikali jumlah pertanyaan begitu juga pada nilai terendah, maka $20 \times 4 = 80$ dan $20 \times 1 = 20$. Untuk rentang kelasnya adalah 60 dan banyak kelas pada kuesioner ini yaitu rendah, sedang dan tinggi, sehingga banyak kelasnya adalah 3, maka panjang kelasnya adalah 20. Pada hasil ukur kuesioner ini yaitu jika $61 - 80 = \text{kepercayaan diri tinggi}$, $41 - 60 = \text{kepercayaan diri sedang}$ = $41 - 60$ dan $20 - 40 = \text{kepercayaan diri rendah}$

Table 4.3 *Blue print* kuesioner kepercayaan diri

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable
Kepercayaan Diri	Keyakinan kemampuan diri	1, 2	3, 4
	Optimis	5, 6	7, 8
	Objektif	9, 10	11, 12
	Bertanggung jawab	13, 14	15, 16
	Rasional dan realistis	17, 18	19, 20

Sumber: Area, 2020. Dikutip tahun 2022

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah baik. hal ini bertujuan agar data yang didapat benar dan tepat

1. Validitas

Validitas adalah seberapa tepat data yang ada pada responden dengan data yang diberikan oleh peneliti Ahyar et al. (2020). Validitas memiliki prinsip bahwa alat ukur yang digunakan harus dapat mengukur variabel yang akan diukur. Hal yang harus dipenuhi instrumen adalah relevan isi, cara serta sasaran, dengan hal ini validitas pada instrumen dapat ditentukan Nursalam, (2017). Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner verbal abuse dari penelitian Sulastri Telaumbanua (2017) dan kepercayaan diri yang bersumber dari penelitian Iqbal (2020).

Pada kuesioner verbal abuse karena terdapat modifikasi dari peneliti maka kuesioner tersebut dilakukan uji validitas. Pada uji validitas dan reliabilitas kuesioner verbal abuse dilakukan di SDN Grogol 1 dan peneliti menggunakan sebanyak 30 responden anak. Responden yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada uji validitas ini memiliki ketentuan nilai berdasarkan jumlah responden, karena pada uji ini menggunakan responden sebanyak 30 anak maka ketentuan nilai validitasnya sebesar 0,361. Dimana ketika nilai validitas tiap pertanyaan sama atau lebih dari 0,361 maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Sebelum dilakukan uji validitas kuesioner verbal abuse memiliki 12 pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 2 pertanyaan yang mendapatkan nilai 0,020 dan -0,128 sehingga hal ini disimpulkan bahwa kedua pertanyaan tersebut tidak valid. Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk menghapus 2 pertanyaan yang tidak valid tersebut, sehingga pada kuesioner verbal abuse terdapat 10 pertanyaan. Kuesioner dengan 10 pertanyaan tersebut diuji kembali yang mana tempat dan respondennya masih sama. Setelah diuji didapatkan nilai bahwa hasil yang didapat dari 10 pertanyaan tersebut semua mendapatkan nilai diatas 0,361. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut telah valid dan kuesioner ini sudah mencakup/mewakili semua indikator verbal abuse.

Pada kuesioner kepercayaan diri tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena pada kuesioner tersebut tidak terdapat modifikasi dari peneliti. Selain itu, kuesioner tersebut juga sesuai dengan indikator dan telah dilakukan uji validitas serta reliabilitas pada penelitian sebelumnya sehingga kuesioner ini layak untuk dijadikan kuesioner pada penelitian ini. Pada kuesioner kepercayaan diri yang digunakan oleh Iqbal (2020) mendapatkan nilai 0,965 dimana hal ini kuesioner tersebut dinyatakan valid dan kuesioner tersebut dapat digunakan.

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabilitas dapat dimaknai bahwa kecil kemungkinan terjadinya kesalahan pada alat ukur yang digunakan, sehingga data yang diperoleh akurat. Saat instrumen digunakan kembali untuk mengukur ulang pada kondisi yang sama serta mendapatkan hasil yang sama maka instrumen tersebut dapat diklaim sebagai instrumen yang reliabel Ahyar et al. (2020). Kuesioner dapat disebut reliabel

jika nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha lebih besar dari r table. Menurut Nunnally dalam Yusup, (2018) kuesioner yang reliabel yaitu ketika koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha lebih dari 0,700 dan menurut Streiner dalam Yusup, (2018) berpendapat bahwa nilai dari koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha tidak > 0,900.

Pada kuesioner verbal abuse terdapat modifikasi dari peneliti oleh karena itu dilakukan uji reliabilitas ulang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas yang pertama dengan 12 pertanyaan pada kuesioner verbal abuse mendapatkan hasil sebesar 0,570. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut belum memenuhi syarat untuk dikatakan reliabel. Peneliti memutuskan untuk menguji reliabilitasnya kembali dengan 10 pertanyaan dan didapatkan hasil sebesar 0,738. Dari hasil uji reliabel yang kedua dengan responden dan tempat yang sama dapat disimpulkan bahwa kuesioner telah reliabel. Pada kuesioner kepercayaan diri yang diadopsi dari penelitian Iqbal (2020) karena tidak adanya modifikasi maka tidak dilakukan uji reliabel ulang. Hasil nilai koefisien reliabilitas pada kuesioner kepercayaan diri yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yaitu 0,702 sehingga menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

4.7 Pengelolaan Data

4.7.1 Editing

Editing dilakukan untuk pengecekan kembali terkait semua data apakah sudah lengkap dari data kuesioner verbal abuse maupun kuesioner kepercayaan diri. Dalam tahap editing peneliti memeriksa kembali kuesioner yang digunakan seperti kelengkapan ataupun hubungan agar tidak ada kesalahan.

4.7.2 Coding

Setelah editing hal yang dilakukan adalah coding, dimana peneliti memberikan kode – kode pada setiap hasil pengumpulan data untuk meminimalkan adanya kesalahan. Coding bisa dimaknai dengan data yang dirubah dari huruf menjadi angka. Hal yang harus diperhatikan dimana coding bukan tingkatan namun untuk mempermudah dalam mengentry data Qomariah, (2016). Mengkode data yaitu

menyusun data yang masih berbentuk kuesioner menjadi bentuk yang dapat dibaca oleh program pengelolah data di komputer Dr. Priyono, (2016)

Berikut adalah kode yang digunakan oleh peneliti:

1. Variabel verbal abuse
 - a. Ya = 1
 - b. Tidak = 0
2. Variabel kepercayaan diri
 - a. Sangat setuju = 4
 - b. Setuju = 3
 - c. Tidak setuju = 2
 - d. Sangat tidak setuju = 1
3. Karakteristik responden
 - a. Jenis kelamin
 - 1) Perempuan = 1
 - 2) Laki – laki = 2
 - b. Umur
 - 1) 10 tahun = 10
 - 2) 11 tahun = 11
 - c. Kelas
 - 1) Kelas 4 = 4
 - 2) Kelas 5 = 5
4. Data Orang Tua
 - a. Pekerjaan orang tua
 - 1) Sudah meninggal = 0
 - 2) Ibu rumah tangga = 1
 - 3) Wiraswasta = 2
 - 4) Karyawan swasta = 3
 - 5) PNS = 4
 - 6) Pedagang kecil = 6
 - 7) Petani = 7
 - 8) Buruh = 8

9) Tenaga Kesehatan = 9

10) Lainnya = 10

b. Pendidikan orang tua

1) Tidak sekolah = 0

2) Belum tamat SD = 1

3) SD = 2

4) SMP = 3

5) SMA = 4

6) D3 = 5

7) S1 = 6

4.7.3 Processing/Entry

Pada tahap ini setelah peneliti menentukan dan memberikan kode, maka selanjutnya peneliti memasukan data yang telah dikode dari excel ke SPSS untuk dianalisis melalui program statistik di komputer.

4.7.4 Cleaning

Cleaning merupakan membersihkan semua data yang ada untuk mencegah terjadinya kekeliruan sebelum menganalisis data Wijayanti, (2017). Sebelum diolah data. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan ulang dari pemberian kode pada data maupun data yang telah diinput pada program SPSS, seperti memilah data orang tua anak yang telah meninggal agar tidak masuk dalam data yang diolah yang mana dapat menyebabkan kesalahan dalam pengolahan data

4.8 Analisa Data

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah menganalisis 1 variabel untuk melihat distribusi frekuensinya. Hasil tersebut didapatkan dari data karakteristik responden yang telah diisi oleh responden meliputi nama, jenis kelamin, umur dan kelas. Adapun data sekunder yaitu karakteristik orang tua yang dimasukan yang peneliti dapatkan dari data sekolah untuk diolah datanya sebagai pendukung responden anak, dimana peneliti menampilkan dan menjelaskan dalam tabulasi data berupa data distribusi frekuensi

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan cara yang dipakai peneliti untuk mengidentifikasi hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel verbal abuse dengan variabel kepercayaan diri, dalam metode ujinya penelitian ini memakai uji *Kendall Tau*, lebih spesifiknya yaitu Kendall Tau-c. Syarat dalam menggunakan uji Kendall Tau-c yaitu skala ukur ordinal dan ordinal, pada uji ini data tidak harus berdistribusi normal dan table kategori tidak square

4.9 Etika Penelitian

4.9.1 Informed Consent (Penjelasan dan Persetujuan)

Saat melakukan tahap informed consent peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud atas pemberian lembar tersebut. Setelah itu peneliti melakukan sesuai prosedur yaitu menjelaskan maksud, tujuan, manfaat serta keamanan dari penelitian ini. Setelah selesai menjelaskan maka wali segera menandatangani lembar tersebut sebagai bukti bahwa telah setuju mengikuti penelitian ini. Setelah itu, peneliti menjelaskan kembali kepada anak-anak. Dalam penyampaian kepada anak-anakpun menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar anak mengetahui apa yang disampaikan dan diikuti

4.9.2 Confidentiality (Kerahasiaan)

Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menjaga rahasia responden baik mulai mengumpulkan data hingga mempublikasi hasil dari penelitian, dikarenakan data yang didapat bisa saja berupa privasi bagi responden. Ketika menyantumkan data, peneliti hanya menggunakan inisial atau kode untuk menggantikan data yang asli. Begitupun dalam penyimpanan berkas data mentah ataupun data olahan peneliti menyimpan dimana hanya peneliti yang mengerti dan hanya peneliti yang dapat membuka tempat penyimpanan data tersebut

4.9.3 Respect for Person (Menghargai Responden)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan informasi terkait penelitian serta mendapatkan persetujuan dari responden sebelum mengumpulkan data. Hal ini sudah termasuk dalam menghargai responden yaitu dengan membuat nyaman responden tanpa ada paksaan atau ancaan

4.9.4 Justice (Keadilan)

Tahap ini telah diterapkan oleh peneliti saat melakukan penelitian yaitu keadilan. Peneliti menerapkan dengan menyamaratakan segala tindakan kepada anak satu dengan yang lain, dan penelitipun memberika bantuan kepada semua anak yang membutuhkan

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil dari data yang didapatkan selama pengambilan data serta membahas terkait hubungan antara verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri anak sekolah usia 10-11 tahun di SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1 dengan responden sebanyak 96 anak.

5.1 Hasil Penelitian

Bagian dibawah ini akan menjelaskan dan menguraikan terkait dengan karakteristik data demografi responden, verbal abuse orang tua, kepercayaan diri serta hubungan antara verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri anak

5.1.1 Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik demografi responden mencakup usia, kelas, dan jenis kelamin. Hasil penelitian mengenai karakteristik demografi responden dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi data anak

No	Karakteristik Demografi Responden	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia	10 Tahun	54	56,3
		11 Tahun	42	43,8
2	Jenis Kelamin	Perempuan	43	44,8
		Laki – Laki	53	55,2
3	Kelas	4	26	27,1
		5	70	72,9
TOTAL			96	100

Dari hasil yang didapatkan untuk kategori usia posisi terbanyak diperoleh nilai 56,3% dengan usia 10 tahun yaitu sebanyak 54 anak. Kategori jenis kelamin paling banyak diperoleh nilai 55,2% yaitu laki-laki sebanyak 53 anak. Sedangkan untuk kelas paling banyak diperoleh nilai 72,9% yaitu kelas 5 sebanyak 70 anak.

5.1.2 Karakteristik Orang Tua

Karakteristik demografi orang tua mencakup pekerjaan orang tua dan riwayat pendidikan orang tua. Hasil penelitian mengenai karakteristik demografi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi data orang tua

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Orang Tua			
			Ayah		Ibu	
1	Pekerjaan	Ibu rumah tangga	-	-	69	72,6 %
		Wiraswasta	30	31,6 %	3	3,2 %
		Karyawan swasta	48	50,5 %	11	11,6 %
		PNS	2	2,1 %	2	2,1 %
		Lainnya	15	15,8 %	10	10,5 %
2	Pendidikan	Tidak sekolah	1	1,1%	1	1,1 %
		SD	9	9,5%	9	9,5 %
		SMP	14	14,7%	32	33,7 %
		SMA	56	58,9%	47	49,5 %
		D-3	3	3,2%	1	1,1 %
		S-1	12	12,6%	5	5,3 %
TOTAL			95	100	95	100

Dari hasil diatas didapatkan bahwa ayah dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta adalah sejumlah 48 (50,5%) dan ibu sebagai ibu rumah tangga sejumlah 69 (72,6%%). Sedangkan untuk hasil riwayat pendidikan orang tua diketahui bahwa hasil paling mendominasi adalah SMA pada ayah sejumlah 56 (58,9%) dan ibu sejumlah 47 (49,5 %).

5.1.3 Data Verbal Abuse

Dari pengumpulan data verbal abuse orang tua yang dilakukan pada anak di SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1. Pada bagian ini menjelaskan mengenai distribusi frekuensi verbal abuse orang tua pada anak berdasarkan dari kuesioner yang berisikan 10 pertanyaan mengenai verbal abuse yang telah diisi oleh responden

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi data verbal abuse

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Verbal Abuse	Ringan	61	63,5
		Berat	35	36,5
TOTAL			96	100

Dari data diatas diketahui bahwa sebanyak 61 responden jawaban yang diberikan masuk dalam kategori ringan memperoleh nilai sebesar 63,5%, dengan responden berjumlah 96 anak

Table 5.4 Distribusi frekuensi indikator verbal abuse

No.	Indikator	Minimum	Maximum	Mean	Presentase
1	Mencela	0	2	1,16	58%
2	Bersikap dingin dan tidak sayang	0	2	0,57	29%
3	Memberi hukuman yang berat	0	1	0,13	13%
4	Intimidasi	0	2	1,16	58%
5	Mempermalukan dan merendahkan	0	2	1,27	64%
6	Sikap menolak	0	1	0,60	30%

Dari data diatas diketahui bahwa pada indikator verbal abuse mendapatkan hasil paling tinggi yaitu pada indikator mempermalukan dan merendahkan sebesar 64% dan paling rendah yaitu memberi hukuman yang berat sebesar 13%

5.1.4 Data Kepercayaan Diri Anak

Dari pengumpulan data kepercayaan diri anak yang dilakukan pada anak di SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1. Pada bagian ini menjelaskan mengenai distribusi frekuensi kepercayaan diri anak berdasarkan dari kuesioner yang berisikan 20 pertanyaan mengenai kepercayaan diri yang telah diisi oleh responden

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi data kepercayaan diri responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kepercayaan Diri	Rendah	5	5,2
	Sedang	59	61,5
	Tinggi	32	33,3
TOTAL		96	100

Dari data diatas diketahui bahwa sebanyak 59 responden jawaban yang diberikan masuk dalam kategori sedang memperoleh nilai sebesar 61,5%, dengan responden berjumlah 96 anak

Table 5.6 distribusi frekuensi indikator kepercayaan diri

No.	Indikator	Minimum	Maximum	Mean	Presentase
1	Keyakinan kemampuan diri	7	16	11,72	73%
2	Optimis	7	16	12,29	77%
3	Objektif	6	16	10,83	68%
4	Bertanggung jawab	7	15	11,25	70%
5	Rasional dan realistik	8	16	11,48	72%

Dari data diatas diketahui bahwa pada indikator kuesioner kepercayaan diri yang mendapatkan hasil paling tinggi yaitu indicator optimis dengan hasil 77% dan yang paling rendah adalah objektif dengan hasil 68%

Table 5.7 Hubungan verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri anak

Verbal Abuse	Kepercayaan Diri			Total	P	τ
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Ringan	0	36	25	61	0,003	-0,273
Berat	5	23	7	35		
TOTAL	5	59	32	96		

Dari table diatas hasil analisis hubungan verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri anak sekolah usia 10-11 tahun yang telah diuji menggunakan kendall tau-c. Dari analisis tersebut didapatkan nilai p-value 0,003 dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara

verbal abuse dan kepercayaan diri. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi yaitu $-0,273$, dimana arah hubungannya yaitu negative, sehingga semakin berat verbal abuse maka semakin rendah kepercayaan diri, dan semakin ringan verbal abuse maka semakin tinggi kepercayaan diri anak. Oleh sebab itu maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Gambaran Karakteristik Anak

Responden pada penelitian ini memiliki karakteristik usia 10-11 tahun. Dari perhitungan distribusi frekuensi berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa anak usia 10 tahun sebanyak 54 (56,3%) dan anak usia 11 tahun sebanyak 42 (43,8%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa responden dari SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1 dengan usia 10 tahun lebih banyak daripada usia 11 tahun.

Dalam artikel Vanbuskirk, (2022) usia 10 tahun dimana anak masuk pra remaja sehingga anak akan mulai terlihat dan bertindak lebih dewasa. Dalam hal ini anak dengan usia 10 tahun sangat membutuhkan peranan orang tua untuk mengembangkan keterampilan sosial anak agar rasa percaya diri anakpun dapat berkembang dengan baik Culture, (2021). Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Siregar, (2020) mengatakan bahwa anak yang mampu mengatasi tahap perkembangannya maka anak akan merasa dirinya berkompeten serta akan tumbuh rasa percaya diri, namun sebaliknya ketika anak gagal maka yang terjadi anak akan memiliki rasa percaya diri yang rendah dan tidak dapat menghargai dirinya sendiri. Ditambah jika orang tua terus menerus melakukan verbal abuse kepada anak, maka hal ini dapat menghambat proses perkembangannya anak. Dampaknya anak akan merasa dikucilkan, tidak dibutuhkan lagi dan timbulah rasa rendah diri sehingga timbulah rasa percaya diri yang rendah Mahmud, (2019).

Pada anak usia 10 tahun menjadi sangat terikat dengan teman mereka, sehingga adanya tekanan dari teman sebaya yang dapat memainkan peran besar

dalam hubungan sosial bagi sebagian besar anak berusia 10 tahun. Pada usia ini anak akan berusaha mengikuti tugas sekolah yang semakin sulit, berusaha untuk menyesuaikan diri, bersosialisasi dengan teman-teman, dan mengatasi perubahan hormone dalam tubuh. Hal ini akan membuat anak merasa terbebani dengan banyaknya hal yang harus mereka hadapi, dalam hal ini peranan orang tua sangat penting bagi anak yang sedang menghadapi tekanan tersebut, sehingga orang tua harus membantu dan membimbing anak untuk memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan socialnya. Anak yang mendapatkan dukungan penuh dan baik dari orang tua akan memiliki dampak positif bagi anak, hal tersebut dapat mempengaruhi proses perkembangan anak dengan hasil yang baik sehingga ketika anak dapat melalui proses perkembangannya dengan baik maka anak akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi/baik. Hal ini dapat terjadi sebaliknya yang mana ketika anak tidak mendapat dukungan penuh dari orang tua maka kepercayaan diri anak akan terpengaruhii yang mana dapat menjadi rendah atau kehilangan kepercayaan diri

Dari penelitian ini menggunakan karakteristik jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Hasil analisis data pada table 5.1 yang telah dilakukan bahwa mendapatkan hasil yaitu jenis kelamin anak perempuan sejumlah 43 (44,8%) dan jenis kelamin laki-laki sejumlah 53 (55,2%). Kesimpulan dari data tersebut bahwa pada penelitian ini lebih dominan jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan.

Hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri, Asih, and Suryaningsih, (2022) yang mendapatkan hasil responden laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Menurut Livana dalam Putri, Asih, and Suryaningsih, (2022) hal ini dikarenakan terdapat sifat dari anak laki-laki yang lebih agresif dan emosional dibandingkan anak perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sifat anak laki-laki yang lebih agresif dan mudah emosi membuat terjadinya verbal abuse lebih tinggi dibanding anak perempuan. Hal ini juga didukung dengan observasi dari Pribudiarta bahwa lebih dari 11.000 anak di

Indonesia didapatkan hasil bahwa 8% anak laki-laki dan 3,5% anak perempuan yang telah mengalami kekerasan baik fisik maupun rohani. Dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2014) memperoleh hasil jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki tidak memiliki perbedaan kepercayaan diri. Namun pada penelitian Bunga Nurika (2016) dalam N. Hidayati, Burhani, and Yusuf, (2018) mengatakan bahwa kepercayaan diri anak perempuan dan anak laki-laki terdapat perbedaan. Dimana hasil yang didapatkan yaitu 66,89 pada anak laki-laki dan 65,86 pada anak perempuan, sehingga disimpulkan bahwa kepercayaan diri anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Laporan survei secara nasional dari Kementerian PPA 2018 bahwa mendapatkan hasil 62% baik perempuan maupun laki-laki mengalami kekerasan, dari survey tersebut pada anak perempuan 3 dari 5 serta setengah dari jumlah total anak laki-laki mengalami verbal abuse atau kekerasan emosional Dewi Kartika Sari, (2022). Dari sini bisa dilihat bahwa kemungkinan mengalami verbal abuse baik pada perempuan maupun laki-laki adalah sama.

Jenis kelamin adalah pemberian oleh Tuhan yang Maha Kuasa yang telah telah ditetapkan sejak kita berada dalam kandungan hingga kita dilahirkan. Pada perempuan ataupun laki-laki didalam perkembangannya dipengaruhi banyak factor seperti lingkungan rumah, sekolah, ataupun lingkungan social. Oleh karena itu lingkungan yang baik sangat dibutuhkan bagi anak-anak untuk proses perkembangan mereka. Lingkungan paling dekat dengan anak adalah lingkungan rumah, maka hal ini dapat dimulai dari dalam rumah yang terdapat orang tua didalamnya. Ketika dirumah orang tua lah yang memegang peran penting dalam perkembangan anak terkait tingkah laku, ataupun apa saja yang diajarkan kepada anak. Adanya sikap anak yang menentang untuk mematuhi apa yang dikatakan atau apa yang disuruh orang tua dapat membuat orang tua marah dan orang tua melabeli anak dengan sebutan anak nakal dan anak tidak patuh, dan lain sebagainya. Dari amarah tersebut akan banyak sekali pikiran yang jelek dari

orang tua kepada anak sehingga dari hal tersebut sangat besar kemungkinannya bagi orang tua melakukan verbal abuse kepada anak, terlebih kepada anak laki-laki yang mana memiliki sifat egois dan keras kepala.

Kepercayaan diri laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan dapat dipengaruhi dari lingkungan social yang mana terdapat budaya pada lingkungan yang menjadi tempat tinggal anak tersebut. Pada jama sekarang telah beredar kesetaraan gender yang mana baik laki-laki ataupun perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama namun dalam hal kekuatan secara fisik memang secara alaminya lebih tinggi kekuatan fisik dengan jenis kelamin laki-laki. Dari hal ini dapat membantu dan mempengaruhi rasa kepercayaan diri seorang laki-laki untuk menjadi lebih percaya diri dibandingkan perempuan.

5.3.2 Gambaran Karakteristik Orang Tua

Pada penelitian ini menggunakan karakteristik pekerjaan orang tua. Dari hasil data sekunder milik orang tua yang telah dianalisis. Diketahui bahwa pekerjaan ayah didominasi sebagai karyawan swasta dengan jumlah 48 (50%). Didapatkan informasi dari guru terkait bahwa meskipun orang tua memiliki status pekerjaan karyawan swasta namun banyak dari orang tua yang bekerja sebagai satpam, penjaga toko, buruh pabrik, ataupun cleaning servis. Dari pekerjaan ayah (orang tua) tersebut yang mana penghasilannya yang tidak begitu tinggi.

Dari pekerjaan orang tua sudah dapat menentukan status ekonomi keluarga. Ketika dalam keluarga terdapat krisis ekonomi maka banyak kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi. Ketika orang tua mempunyai pekerjaan dengan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga maka orang tua akan memiliki waktu luang untuk anak. Sedangkan bagi orang tua dengan pekerjaan yang penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan keluarga maka orang tua akan bekerja lebih keras dan menyita waktu luang antara orang tua dan anak, ini bertujuan agar orang tua dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Dari hasil analisis pekerjaan orang tua didapatkan hasil bahwa pekerjaan ibu paling banyak yaitu sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 69 (71,9%). Dimana ibu yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga otomatis maka ibu tidak memiliki penghasilan dan menggantungkan kebutuhan hidup dari nafkah seorang suami. Dari sinilah dapat terjadinya verbal abuse pada anak dan membuat kemungkinan terjadinya verbal abuse pada anak semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena tekanan hidup ataupun tuntutan kebutuhan hidup yang terus meningkat namun tidak dapat tercukupi. Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas yang membuat peneliti ingin meneliti verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia sekolah, dengan memilih lokasi SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1.

Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Erniwati (2020) dikarenakan adanya tuntutan kebutuhan hidup didalam keluarga. Ketika orang tua tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarganya maka akan menimbulkan rasa marah pada pasangan serta kekecewaan. Rasa yang dialami orang tua akan diluapkan kepada anak sebagai anggota keluarga terkecil dan terlemah. Begitu pula penelitian Farhan (2019) yang mendukung dari pernyataan diatas bahwa keadaan perekonomian didalam keluarga seperti pendapatan, pengangguran dan kemiskinan membuat orang tua menjadikan anak sebagai tempat untuk meluapkan perasaannya dikarenakan adanya persepsi bahwa anak adalah miliki orang tua. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga mempengaruhi terjadinya verbal abuse kepada anak.

Pada penelitian ini menggunakan karakteristik pendidikan orang tua. Dari hasil data sekunder miliki orang tua yang telah dianalisi. Diketahui bahwa pendidikan ayah didominasi SMA dengan jumlah 57 (59.4%). Begitu juga dengan hasil analisis dari pendidikan ibu paling banyak adalah SMA dengan jumlah 47 (49%). Ada pula orang tua dari pihak ayah yang tidak bersekolah atau hanya bersekolah sampai SD saja. Dari pihak ibupun ada pula yang hanya bersekolah sampai SD saja bahkan belum sampai tamat SD.

Dari hasil ini dibuktikan bahwa adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua baik ayah ataupun ibu dapat mempengaruhi perilaku orang tua baik ibu ataupun ayah dalam mendidik dan bimbing perkembangan dan pertumbuhan anak. Adapun informasi yang didapatkan dari guru terkait bahwa pada kedua sekolah tersebut belum mendapatkan sosialisasi terkait verbal abuse serta proses tumbuh kembangan anak baik dari pihak orang tua atau pihak anak-anak sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa dari kedua pihak adanya keterbatasan pengetahuan terkait verbal abuse. Dari keterbasan tersebut membuat tidak tahu apa dampak yang dapat disebabkan dari perilaku verbal abuse dari orang tua kepada anak. Untuk orang tua yang belum pernah mendapatkan pengetahuan atau belum mengetahui terkait verbal abuse, maka untuk terjadi verbal abuse pada anak lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Munwati (2011) dalam Kuspartianingsih, (2012) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat berpengaruh kepada pengetahuan orang tua yang kurang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulisetyaningrum & Suwanto (2018) mendapatkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan orang tua terhadap tindakan verbal abuse, dijelaskan juga bahwa pengetahuan merupakan faktor dari dalam diri.

5.3.3 Data Variabel

a. Verbal abuse

Pada penelitian ini responden berjumlah 96 anak 10-11 tahun di SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1. Setelah dilakukan analisis mendapatkan hasil sebanyak 61 anak lebih banyak mengalami verbal abuse ringan. Diketahui juga sebanyak 35 anak masih mengalami verbal abuse berat dari orang. Penelitian ini diambil dari sudut pandang anak, yang mana dalam pengambilan data yang mengisi kuesioner adalah anak usia 10-11 tahun di SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1.

Ketika melakukan verbal abuse ada kemungkinan bahwa orang tua sadar telah melakukan verbal abuse pada anak dan ada kemungkinan juga orang tua tidak menyadari telah melakukan verbal abuse pada anak. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya emosi yang sedang dirasakan. Secara umum masih banyak orang tua yang menyangkal bahwa mereka telah melakukan verbal abuse, dikarenakan naluri seorang ibu atau ayah dan rasa sayang kepada anaknya. Di Indonesia telah tersebar dan sudah melekat dalam keseharian bahwa memarahi anak adalah hal yang wajar, terlebih ketika anak melakukan kesalahan atau perilaku yang tidak disenangi orang tua. Hal tersebut yang dapat memicu orang tua untuk melakukan verbal abuse pada anak. Penyebab lain yang dapat menimbulkan dikarenakan adanya pengalaman dari orang tua dimasa kecilnya yang dibesarkan dengan mendapatkan perlakuan verbal abuse, sehingga cenderung untuk meneruskan perlakuan verbal abuse yang pernah didapatkan kepada anaknya.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Armiyanti, (2017) dalam Vega, Hapidin, and Karnadi, (2019) mengatakan bahwa orang tua adalah orang terdekat bagi anak yang sering melakukan verbal abuse. Pola asuh orang tua yang keras dan tegas sering kali disalahartikan oleh anak, meskipun orang tua tidak memiliki maksud jahat kepada anaknya. Kesalahan kata dari orang tua dalam bertutur kata kepada anak seperti melontarkan kata-kata yang tidak sepatutnya diberikan kepada anak yang dapat menyakiti hati anak, hal tersebut yang dapat dikatakan verbal abuse. Perilaku anak yang nakal dapat menyebabkan orang tua melakukan verbal abuse. Kenakalan anak diusia ini merupakan proses anak dalam mengasah kemampuannya, namun masih banyak diluar sana orang tua yang berpikir bahwa perilaku anak yang nakal adalah hal yang mengganggu.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa anak pernah mengalami verbal abuse dari orang tua baik ringan ataupun berat. Ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang melakukan verbal abuse kepada anak. Dalam hal ini juga

menunjukkan bahwa masih ada anak yang memiliki pemikiran mereka pernah menerima perilaku verbal abuse dari orang tua. Perlakuan tersebut dapat disebabkan karena adanya perilaku anak yang salah ataupun perilaku lain yang memicu orang tua melakukan verbal abuse seperti mencela ataupun berteriak pada anak. Seperti yang tertulis didalam kuesioner yang telah dijawab oleh responden terdapat pertanyaan seperti mengatakan anak bodoh, anak kurang ajar, berkata dengan suara keras/teriak, membanding-bandingkan, dll.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati pada 2013 mendapatkan hasil bahwa verbal abuse adalah kekerasan yang paling banyak dialami oleh anak usia sekolah N. D. Lestari and Arum, (2021). Verbal abuse pada anak memiliki sebutan lain yaitu VAC atau *Violence Against Children*. Dampak dari VAC ini adalah jangka panjang bahkan dampaknya dapat seumur hidup pada anak. Verbal abuse yang terjadi pada anak usia sekolah sering kali yang terjadi adalah celaan ataupun pengucilan pada anak. Untuk celaan yang diterima pada anak yang mengalami verbal abuse sering kali mendapat perkataan bodoh, jelek, pendek, atau memanggil dengan nama hewan atau nama yang tidak pantas. Menurut Erniwati, (2020) bentuk verbal abuse dapat berupa membentak, menghina, meneriaki, dibuat malu didepan umum, serta berkata kasar.

Diketahui dari analisis data indikator verbal mendapatkan hasil paling banyak yaitu indikator mempermalukan dan merendahkan. Tindakan atau perilaku mempermalukan dan merendahkan ini dapat terjadi didalam rumah ataupun saat di muka umum. Perilaku atau tindakan dari orang tua yang seperti itu memiliki dampak yang buruk untuk anak. Dampak buruk tersebut akan membentuk anak ketika mereka dewasa. Dampak yang akan terjadi pada anak yaitu anak menjadi agresif, dikemudian hari ada kemungkinan bagi anak untuk membully orang lain, atau bahkan melakukan hal yang sama kepada keluarganya. Hal ini didukung dari penelitian Ihsan dalam Mahmud, (2019) mengemukakan pendapat bahwa tindakan atau perilaku secara lisan yang

menyakiti hati atau emosional dari anak secara terus menerus sampai membawa pengaruh buruk bagi perkembangan anak.

Ketika didalam keluarga tercipta suasana yang tidak harmonis dikarenakan adanya suatu permasalahan seperti adanya konflik pribadi dari ayah dan ibu atau permasalahan pada perekonomian keluarga yang kurang baik. Semua permasalahan tersebut dapat menyebabkan timbulnya verbal abuse didalam keluarga. Permasalahan verbal abuse pada anak seharusnya pemerintah ikut campur tangan dalam mengatasinya dengan mengadakan sosialisasi kepada orang tua beserta anak. tujuan diadakannya sosialisasi supaya orang tua dan anak mengetahui bahwa verbal abuse merupakan hal yang tidak seharusnya terjadi didalam keluarga, karena ada dampak buruk yang ditimbulkan. Sejalan dengan hal tersebut pada penelitian Putrawan (2016) dalam Nugroho, (2020) pada lingkungan keluarga yang tidak kondusif adalah salah satu faktor penyebab anak mengalami verbal abuse dikarenakan adanya permasalahan orang tua yang belum dapat diselesaikan.

b. Kepercayaan Diri

Pada penelitian ini mendapatkan hasil lebih banyak anak dengan kepercayaan diri sedang sejumlah 59 anak. Selain itu didapatkan hasil sebanyak 32 anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Pada penelitian ini mengambil sudut pandang dari anak, dikarenakan dalam pengambilan data ini yang mengisi kuesioner kepercayaan diri adalah anak usia 10-11 tahun di SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pada anak usia 10-11 tahun di SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1 memiliki rasa kepercayaan diri sedang.

Dimana kepercayaan diri merupakan seseorang yang yakin akan segala kelebihan pada dirinya dan hal tersebut menyakinkan dirinya untuk mampu mencapai segala impiannya. Kepercayaan diri sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang. Individu yang memiliki rasa percaya diri dalam diri akan

membuat individu tersebut tidak mudah berputus asa ketika mengalami kegagalan. Ketika anak yang memiliki rasa kepercayaan diri akan terus berusaha untuk mencapai yang menjadi target atau tujuannya. Anak sebenarnya mampu merubah rasa percaya dirinya menjadi lebih baik lagi dengan adanya dukungan dari orang tua. Bahkan kepercayaan diri anak dapat bertambah buruk dari yang sebelumnya karena tidak adanya dukungan dari orang tua saat anak mengalami proses perkembangan sosialnya.

Hal ini didukung dari penelitian Nugroho, (2020) dimana salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak yaitu perilaku/tindakan orang tua kepada anak. Perilaku seperti apa yang diberikan orang tua kepada anak, apakah perilaku yang baik/positif atau perilaku yang sebaliknya yaitu perilaku yang buruk/negative. Orang tua yang jarang atau tidak melakukan verbal abuse akan mempengaruhi rasa kepercayaan diri anak menjadi lebih baik.

Jika anak memiliki kepercayaan diri yang sedang maka anak dapat memiliki salah satu atau beberapa ciri baik pada kepercayaan diri yang rendah ataupun pada kepercayaan diri yang tinggi. Adapun ciri anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi seperti optimis, objektif, yakin dengan kemampuan dalam dirinya, bertanggung jawab dan rasional. Untuk anak yang tidak memiliki rasa percaya diri memiliki ciri sebaliknya, yaitu tidak bertanggung jawab, tidak rasional, tidak optimis dan tidak menyadari akan kemampuan dirinya.

Dari penelitian M Rahman, (2014) bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri rendah terdapat ciri yaitu mental yang dimiliki lemah, dalam mengatasi suatu masalah lebih mudah mengalami rasa cemas, tidak dapat menetralkan suatu kondisi tertentu, ketika masih kecil perkembangan yang dialami tidak normal, merasa minder dan lebih suka menyendiri, tidak dapat mandiri, memiliki trauma pada hidupnya, memiliki respon yang negatif terkait suatu masalah. Sedangkan untuk anak-anak yang memiliki rasa percaya diri dalam penelitian Tanjung and Amelia, (2017) seperti memiliki rasa toleransi

yang tinggi, selalu bahagia, dan dapat menyemangati diri sendiri. Didukung oleh penelitian dari Fatimah E tahun 2010 dalam Iqbal, (2020) mengatakan bahwa seseorang dengan rasa percaya diri yang tinggi memiliki keyakinan pada kemampuan diri, tidak takut akan penolakan, dan optimis, hal ini selaras dengan hasil analisa data pada table 5.7

Terdapat cara bagi orang tua untuk dekat dengan anak seperti menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Cara tersebut adalah cara efektif yang dapat diambil orang tua ketika ingin memperbaiki hubungannya dengan anak. Selain komunikasi adapun perilaku yang dapat diberikan orang tua kepada anak seperti memberikan pelukan kepada anak, memberikan semangat ketika anak merasa putus asa. Ketika orang tua memiliki komunikasi yang baik, lembut, dan penuh kasih sayang akan membuat anak merasa terbantu untuk mengenal/mengetahui dirinya serta membantu dalam menciptakan kepercayaan diri anak melalui komunikasi.

Selaras dengan hal tersebut pada penelitian Bunga, (2022) dimana orang tua yang sering memberikan kasih sayang, cinta kasih, pelukan, komunikasi yang baik, serta pujian maka hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi kepribadian anak terkhusus pada kepercayaan diri anak. Oleh sebab itu verbal abuse yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak, bahkan dapat mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri anak. Namun sebaliknya rasa percaya diri anak dapat meningkat ketika orang tua dan anak memiliki komunikasi yang baik

5.3.4 Hubungan Verbal Abuse Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun

Data yang diambil pada penelitian ini dengan judul “Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun” adalah anak usia 10-11 tahun. Setelah dilakukan analisis menunjukkan terdapat hubungan antara verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri anak sekolah

usia 10-11 tahun. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, (2020) dimana pada penelitian yang dilakukan juga mendapatkan hasil yang berhubungan. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa verbal abuse dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak.

Sejatinya rumah adalah tempat yang paling berpengaruh pada anak, karena didalam rumah terdapat keluarga yang menjadi lingkungan pertama anak. Fondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang adalah keluarga. Peran penting keluarga bagi anak adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian anak, supaya dikemudian hari anak menjadi pribadi yang lebih baik. Ketika orang tua memberikan hal-hal yang tidak baik seperti mencela atau bahkan membanding-bandingkan maka hal tersebut akan mempengaruhi proses anak bersosialisasi dilingkungan. Tindakan buruk seperti itu telah masuk dalam kategori verbal abuse.

Didukung oleh penelitian Bunga, (2022) yang mana menjelaskan bahwa rumah secara umum adalah tempat aman dan nyaman yang dimiliki setiap individu terlebih bagi anak. Didalam rumah anak memiliki orang tua yang akan merawat, membimbing dan menyanyanginya, namun persepsi tersebut dapat berubah ketika adanya verbal abuse yang terjadi didalam rumah. Ketika anak mengalami verbal abuse dari orang tua maka hal tersebut akan membuat anak merasa bahwa rumah bukanlah tempat yang nyaman serta aman bagi dirinya. Dampak dari hal tersebut adalah anak akan merasa takut pada orang tua, ada tekanan yang dirasakan anak, dan bahkan anak dapat berubah menjadi pendiam dan menarik diri dari sekitarnya.

Hasil dari analisis indikator verbal abuse didapatkan lebih banyak indikator merendahkan dan mempermalukan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar anak mengalami trauma didepan umum atau public. Trauma tersebut yang akan menghambat anak untuk dapat percaya diri ketika menghadapi orang banyak. Pada anak yang mengalami verbal abuse dari orang tua akan memiliki ciri tersendiri dimana pada kepercayaan dirinya relative

rendah. Ketika anak memiliki rasa percaya diri yang rendah akan muncul rasa takut, cemas, tidak dapat berbicara dengan lancar/gagap, mudah berputus asa ketika gagal, dan tidak dapat mengendalikan diri ketika panik atau ketika mendapat masalah. Dalam masalah ini sangat penting bagi orang tua untuk memantau anak terlebih ketika berada di rumah.

Didukung oleh pernyataan dari Payer pada tahun 2018 dalam penelitian Juniawati and Zaly, (2021) bahwa terjadinya verbal abuse didalam keluarga membuat anak menjadi objek sehingga pada perkembangan kepribadian anak terpengaruhi, dimana salah satunya dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak. Pendapat Suyanto pada tahun 2003 dalam penelitian Nidya, (2014) mengatakan bahwa ketika individu mengalami verbal abuse dapat merendahkan harga diri yang mengakibatkan rasa percaya diri dari korbanpun ikut menurun

BAB 6 . PENUTUPAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dalam skripsi ini terkait dengan hubungan verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri anak sekolah usia 10-11 tahun, mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil analisis distribusi frekuensi responden anak dengan jenis kelamin paling dominan adalah laki-laki sejumlah 53 (55,2%), usia paling dominan adalah usia 10 tahun sejumlah 54 (56,3%) dan kelas paling dominan adalah kelas 5 sejumlah 70 (72,9%). Pada hasil analisis distribusi frekuensi orang tua mendapatkan hasil bahwa pekerjaan ayah paling banyak sebagai karyawan swasta sejumlah 48 (50,5%) dan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sejumlah 69 (77,6%) sedangkan hasil analisis distribusi frekuensi pendidikan orang tua mendapatkan hasil bahwa riwayat pendidikan paling banyak adalah SMA pada ayah sejumlah 56 (58,9%) dan ibu sejumlah 47 (49,5%).
2. Hasil dari analisis distribusi frekuensi verbal abuse didapatkan hasil bahwa sebanyak 61 (63,5%) responden masuk dalam kategori ringan sedangkan untuk hasil analisis distribusi frekuensi pada indikator verbal abuse didapatkan paling tinggi yaitu indikator memperlakukan dan merendahkan dengan hasil 64%.
3. Hasil dari analisis distribusi frekuensi kepercayaan diri didapatkan hasil sebanyak 59 (61,5%) responden masuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk hasil analisis pada indikator kuesioner kepercayaan paling banyak adalah indikator optimis dengan jumlah 77%.
4. Pada penelitian ini mendapatkan hasil analisis dengan nilai p-value 0,003 sedangkan nilai koefisien korelasi yaitu $-0,273$, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara verbal abuse orang terhadap kepercayaan diri anak sekolah usia 10-11 tahun.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian tersebut maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, bagi penelitian selanjutnya dapat dikembangkan kembali pada tiap variabel seperti menambahkan variabel pola asuh atau variabel tempramen. Pada penelitian selanjutnya dapat juga menjelaskan lebih jelas setiap indikator baik pada indikator verbal abuse ataupun indicator kepercayaan diri.

6.2.2 Bagi Keperawatan

Dari hasil penelitian tersebut maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi pada instansi keperawatan yang berfokus pada anak, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menyebarkan informasi tersebut kepada orang tua agar orang tua lebih bijak dalam memberikan asuhan kepada anaknya.

6.2.3 Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Dari hasil penelitian tersebut maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi para orang tua yang memiliki anak usia 10-11 tahun, dimana pada penelitian ini orang tua dapat membaca sehingga mengetahui bahwa ketika anak mendapatkan verbal abuse dari orang tua maka hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak. Dari hal tersebut orang tua juga tahu apa saja tindakan yang termasuk dalam verbal abuse. Dalam pencegahannya pun orang tua dapat mempraktikkan bagaimana seharusnya memberikan asuhan yang baik bagi anak mereka, seperti memberikan kasih sayang, memuji pencapaian anak/ memberikan hadiah sebagai tanda kasih sayang orang tua kepada anak

6.2.4 Bagi Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan tiap sekolah lebih memperhatikan terjadi verbal abuse didalam keluarga, terlebih pada kedua sekolah yang telah dijadikan tempat penelitian. Diharapkan juga bagi tiap sekolah untuk menyediakan fasilitas konseling bagi orang tua serta anak yang terindikasi atau bahkan telah terjadi verbal abuse

didalam keluarga. Agar dari fasilitas tersebut dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya verbal abuse pada anak. saran yang lain adalah sekolah sebaiknya menyediakan sosialisasi terkait segala kekerasan yang dapat dialami anak, baik itu sosialisasi bagi orang tua ataupun bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Agustina, and Yeni Anna Appulembang. 2017. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1(1): 210.
- Ahyar, Hardani et al. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Aristiani, Rina. 2016. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2(2): 182–89.
- Bunga, Beatriks Novianti. Sartika Kale. Margaritha Soi Maure. Engelbertus Ngalu Bali. 2022. "Kekerasan Verbal Orang Tua Dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT." 6(6): 5923–32.
- Cahyo, Edo Dwi, Fertilia Ikashaum, and Yuliandita Putri Pratama. 2020. "Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Dan Pendidikan Karakter." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3(2): 247–55.
- Culture, Center for Health and Safety. 2021. "Confidence for Your 10-Year-Old Step 1 . Get Your Child Thinking by Getting Their Input." : 1–7.
- Dewi, Danti Marta, Supriyo Supriyo, and Suharso Suharso. 2013. "Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2(4): 9–16. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/3179>.
- Dewi Kartika Sari, Gunarshi. 2022. "GAMBARAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG VERBAL ABUSE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DUSUN JETIS PILANGSARI, KEC. NGRAMPAL, KAB. SRAGEN." 2(4): 156–67.
- Dr. Priyono, MM. 2016. *ZIFATAMA PUBLISHING METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. 2016th ed. ed. Teddy Chandra.
- Erniwati. 2020. "Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini* 1(1): 1–7.
- Farhan, Zahra. 2019. "Verbal Abuse, Anak,Orang Tua FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI ORANG TUA MELAKUKAN VERBAL ABUSE PADA ANAK USIA SEKOLAH 6-12 TAHUN DI KABUPATEN GARUT."

Jurnal Keperawatan Malang 3(2): 101–8.

- Fitriyani, Listia. 2015. “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.” *Lentera* 18(1): 93–110.
- Hidayati, Nurul, Irfan Burhani, and M Asror Yusuf. 2018. “Studi Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelas 4 Dan 5 Yang Mengikuti Leadership Program Di SD Islamic International School (PSM) Kediri.” *Journal of Psychology and Islamic Science* 2(2): 109–20.
- Hidayati, Rizqi Wahyu, and Retno Sumiyarini. 2020. “The Association of Parental Verbal Abuse and Adolescent Personality Types in 2 Gamping Junior High School.” *NurseLine Journal* 5(1): 163.
- Indrayati, Novi, and Livana PH. 2019. “Gambaran Verbal Abuse Orangtua Pada Anak Usia Sekolah.” *Jurnal Ilmu KeperIndrayati, N., & PH, L. (2019). Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 2(1), 9. <https://doi.org/10.32584/jika.v2i1.220awatan> Anak 2(1): 9.*
- Iqbal, Muhammad. 2020. “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Stres Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan.” : 54.
- Iqomh, Muhammad Khabib Burhanuddin, Novi Indrayati, and Henny Fahdiyah. 2021. “Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua Untuk Pencegahan Kekerasan Verbal Pada Anak.” *Jurnal Dikemas* 1(1): 5–12.
- Irena, Florencia Fani. 2018. “Hubungan Antara Kekerasan Verbal Yang Dialami Anak Dengan Kepercayaan Diri Remaja.” *Jurnal Psikologi* 51(1): 51.
- Juniawati, Devi, and Nedra Wati Zaly. 2021. “Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja.” 5(2): 53–64.
- Kadir, Abdul, and Anik Handayaningsih. 2020. “Kekerasan Anak Dalam Keluarga.” *Wacana* 12(2): 133–45.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, and WHO. 2021. “InfoDATIN Kekerasan Terhadap Anak Dan Remaja.” *World Report on Violence and Health* (March): 1–112.
- Kochar, Reema, Miriam Ittyerah, and Nandita Babu. 2015. “Understanding Aggression and Trauma in Early Life: Verbal Abuse and Cognition in the

- Developing Mind.” *Journal of Aggression, Maltreatment and Trauma* 24(1): 1–19.
- Korelasi, Koefisien, and Pearson Product. 2020. “Jurnal Ilmu Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2): 318–33.
- Krismawati, Yeni. 2018. “Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson.” *Kurios* 2(1): 46.
- Kuspartianingsih, Sri. 2012. “Hubungan Antara Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Agresif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 129 Jakarta Tahun 2012.” 1.
- Lestari, Nina Dwi, and Oktalisa Puspita Arum. 2021. “SCHOOL-AGE CHILDREN IN YOGYAKARTA.” 5(2): 58–67.
- Lestari, Rizqy Kusuma. 2017. “Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema Di Ra Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan.” *Skripsi*: 77.
- Lilawati, Agustin. 2020. “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 549.
- M Rahman, Muzdalifah. 2014. “Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2(2): 285.
- Mahmud, Bonita. 2019. “Kekerasan Verbal Pada Anak.” *Jurnal An Nisa’* 12(2): 689–94.
- Makagingge, Meike, Mila Karmila, and Anita Chandra. 2018. “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018).”
- Mamesah, Angle, Sefti Rompas, and Mario Katuuk. 2018. “Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perkembangan.” *e-journal Keperawatan (e-Kp)* 6(November): 1–6.
- Mukhid. 2020. *Metodologi Penelitian*.
- Musriani, Vivin. 2020. “Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran

- Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul.” *Skripsi ; Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Nidya, Ninda Sekar. 2014. “Hubungan Antara Kekerasan Verbal Pada Remaja Dengan Kepercayaan Diri.” *Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*: 1–127. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/1322>.
- Noor Rakhmad, Wiwid. 2016. “Kekerasan Terhadap Anak Dalam Konstruksi Koran Tempo.” *Jurnal Ilmu Sosial* 15(1).
- Nugroho, Fajar Diyo. Umi Setyoningrum. Puji Lestari. 2020. “HUBUNGAN PERILAKU VERBAL ABUSE ORANGTUA TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ANAK SEKOLAH DI SD N CANDIREJO 2.” : 1–9.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pradnya, Ida Bhagawan Istri Suwitra. 2017. *Laporan Penelitian: Kekerasan Terhadap Anak*.
- Putri, Naning Anggraini, Susi Wahyuning Asih, and Yeni Suryaningsih. 2022. “Hubungan Verbal Abuse Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah.” 14(1): 75–83.
- Qomariah, Siti Nur. 2016. “Buku Ajar Riset Keperawatan.” *Repository Universitas Gresik*: 1–33.
- Rerkswattavorn, Chaiwat, and Wandee Chanprasertpinyo. 2019. “Prevention of Child Physical and Verbal Abuse from Traditional Child Discipline Methods in Rural Thailand.” *Heliyon* 5(12): e02920.
- Rohmah, Jazilah. 2018. “Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian.” *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2(1).
- Ruli, Efrianus. 2020. “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1): 143–46.
- Sakroni. 2021. “Kekerasan Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Sosio Informa* 7(2): 118–26.
- Saputri, Sulih Ristiyani Ayu, and Aisyah Safitri. 2017. “Perkembangan Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu.” *Jurnal*

Ilmu Keperawatan Indonesia 7(2): 225–64.

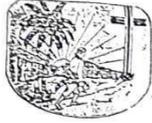
- Silvia Ayu. 2020. “Dampak Verbal Abuse Orangtua Terhadap Emosi Anak Di Perumahan Mitiara Mayang RT 34 Kelurahan Mayang Manggurai Kec Alam Barajo Kota Jambi.”
- Siregar, Novitasari. 2020. “PENGARUH KEKERASAN VERBAL (VERBAL ABUSE) TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMA EKKLESIA MEDAN.”
- Sitompul, Romianna Magdalena. 2017. “Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1:12-26.” *Jaffray* 15 No.2: 154–76.
- Sugiyono. 2015. “Metode Penelitian Pendidikan. Bandung.” *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*: 308.
- Syam, Asrullah, and Amri. 2017. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Biotek* 5: 1–16.
- Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia. 2017. “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2(2): 2–6.
- Telaumbanua, Sulastri. 2017. “Hubungan Antara.”
- Thahir, Andi. 2020. “Buku Daras Psikologi Perkembangan.”
- Ulfah, Meidheana Marlia et al. 2019. “Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa.” 2: 123–27.
- Umi, Latifah. 2017. “Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannyatle.” *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya* 1(faktor yang mempengaruhi perkembangan): 191.
- Usman, Moh. 2020. “Model Treatment Terhadap Anak Korban Verbal Abuse Dalam Keluarga.” *Egalita* 15(1): 21–31.
- Vanbuskirk, Sarah. 2022. “10-Year-Old Child Development Milestones.” : 1–11.
- Vega, Asla De, Hapidin Hapidin, and Karnadi Karnadi. 2019. “Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence).” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 433.

- Wijayanti, Vera Dinda. 2017. "Hubungan Verbal Abuse Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Kelurahan Reban Kabupaten Batang." *Doctoral Dissertation Faculty of Medicine*.
- Yulisetyaningrum, and Tri Suwanto. 2018. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse Pada Anaknya Di Desa Surodadi Kecamatan Gajah Demak." *The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta Faktor 7(5): 524–37*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/232>.
- Yusup, Febrianawati. 2018. "UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF." *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan 7(1): 17–23*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Studi Pendahuluan

1. SDK YBPK Mojowarno



SD KRISTEN YBPK MOJOWARNO

NSS : 10.2.05.13.18.012 – NDS : E. 04071001

(STATUS :TERKREDITASI)

JL. Pahlawan 13 Mojowarno – Jombang Telp. (0321) 499116

Email : sdkristen.ybpkmojowarno@gmail.com

anggota
mpk
Majelis Pendidikan Kristen

SURAT KETERANGAN

Nomor: 035 / SDK/ YBPK / IV / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wintanu, S. Pd
Nip : 19620623 198201 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Lembaga : SD Kristen YBPK Mojowarno
NPSN : 20539651
Alamat : Jln Pahlawan 13 Mojowarno

Menerangkan bahwa :

Nama : Puspaning Pramudita Hariono
NIM : 182310101142
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl.Merdeka No.85 Mojowarno, Jombang

Adalah Mahasiswa Universitas Jember yang telah melaksanakan Study Pendahuluan untuk pelaksanaan penelitian tentang “Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10 – 11 Tahun SD Kristen YBPK Mojowarno, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mojowarno, 14 April 2022

Kepala Sekolah

SD Kristen YBPK Mojowarno



WINTANU, S. Pd

Nip. 19620623 198201 1 004

2. SDN Mojowangi 1



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MOJOWANGI I
Jl Merdeka 05 Mojowangi E-mail sdnmojawangi
KECAMATAN MOJOWARNO

Kode Pos 61475

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/25/415.16.19.5/2022

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : NANTOADI, S.Pd
NIP : 19630313 198703 1 015
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Mojowangi I,
Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Puspaning Pramudita Hariono
NIM : 182310101142
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : Program Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Merdeka No.85 Mojowarno Jombang

Adalah Mahasiswa Universitas Jember yang telah melaksanakan Study Pendahuluan untuk pelaksanaan penelitian tentang "Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10 – 11.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mojowarno, 14 April 2022
Kepala SD Negeri Mojowangi I
Kecamatan Mojowarno

NANTOADI, S.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19630313 198703 1 015

Lampiran 2 Bukti Perizinan Kuesioner

The screenshot shows a WhatsApp chat interface. At the top, there is a navigation bar with a back arrow, a share icon, a trash icon, an envelope icon, and a three-dot menu icon. The first message is from 'Puspaning Hariono' (profile picture 'P') dated '5 Apr', sent to 'iqbalzaki574'. The message text is: 'Assalamualaikum wr. wb. Selamat pagi, perkenalkan saya Puspaning Pramudita Hariono, mahasiswa dari Universitas Jember. Mohon maaf sebelumnya, disini saya bermaksud untuk meminta izin memakai kuesioner dari penelitian anda yang berjudul "hubungan kepercayaan diri dengan stres menyusun skripsi pada mahasiswa fakultas keperawatan". Apakah anda berkenan memberikan izin kepada saya untuk menggunakan kuesioner dalam penelitian anda? Terimakasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata 🙏 Wassalamualaikum wr. wb.' Below the message is a 'Tampilkan kutipan teks' link. The second message is from 'Muhammad iqbal' (profile picture of a man) dated '7 Apr', sent to 'saya'. The message text is: 'Walaikumsalam wr.wb. Iya di izinkan dengan senang hati agar dapat dipergunakan seperlunya 🙏'. Below the message is another 'Tampilkan kutipan teks' link. The third message is from 'Puspaning Hariono' (profile picture 'P') dated '8 Apr', sent to 'Muhammad'. The message text is: 'Terimakasih banyak, semoga segala urusan kakak selalu dipermudah dan selalu dilindungi oleh Allah 🙏'. Below the message is a final 'Tampilkan kutipan teks' link.

←

Puspaning Hariono 5 Apr
kepada iqbalzaki574

Assalamualaikum wr. wb.
Selamat pagi, perkenalkan saya Puspaning Pramudita Hariono, mahasiswa dari Universitas Jember.
Mohon maaf sebelumnya, disini saya bermaksud untuk meminta izin memakai kuesioner dari penelitian anda yang berjudul "hubungan kepercayaan diri dengan stres menyusun skripsi pada mahasiswa fakultas keperawatan". Apakah anda berkenan memberikan izin kepada saya untuk menggunakan kuesioner dalam penelitian anda?
Terimakasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata 🙏
Wassalamualaikum wr. wb.

[Tampilkan kutipan teks](#)

Muhammad iqbal 7 Apr
kepada saya

[Tampilkan kutipan teks](#)

Puspaning Hariono 8 Apr
kepada Muhammad

Terimakasih banyak, semoga segala urusan kakak selalu dipermudah dan selalu dilindungi oleh Allah 🙏

[Tampilkan kutipan teks](#)



(tanpa subjek) Tambahkan label ☆

 **Puspaning Hariono** 22 Jun
kepada sulastri_tel ▾  

Assalamualaikum wr. wb.
Selamat siang, perkenalkan saya Puspaning Pramudita Hariono, mahasiswa dari Universitas Jember.

Mohon maaf sebelumnya, disini saya bermaksud untuk meminta izin memakai kuesioner dari penelitian anda yang berjudul "Hubungan Antara Verbal Abuse Orangtua Dengan Perilaku Agresif Anak Usia Sekolah di SD Negeri 060891 Medan"
Apakah anda berkenan memberikan izin kepada saya untuk menggunakan kuesioner verbal abuse dalam penelitian anda ?

Terimakasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata 🙏
Wassalamualaikum wr. wb.



Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

KUESIONER VERBAL ABUSE

Nama :

Umur :

Kelas :

Jenis kelamin :

Dalam pengisian kuesioner ini terdapat beberapa hal yang perlu anda ketahui, sebagai berikut :

- a. Jawablah kuesioner ini dengan kejujuran dan menurut pengalaman pribadi anda
- b. Semua jawaban anda adalah benar, sehingga jangan takut salah untuk mengisinya
- c. Isilah kuesioner ini dengan jawaban “ya” atau “tidak”
- d. Isilah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan
- e. Semua data beserta jawaban anda terjamin kerahasiaannya

Berikut adalah kuesionernya

NO.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Orang tua saya sering tidak memperdulikan saya		
2.	Orang tua saya pernah menghukum saya dengan hukuman yang berat		
3.	Orang tua saya pernah mengucapkan kata-kata kebenciannya kepada saya		
4.	Orang tua saya pernah berteriak dengan suara keras dan kasar saat memanggil saya ketika marah		

5.	Orang tua saya pernah mengancam akan meninggalkan saya jika saya tidak berhenti menangis		
6.	Orang tua saya pernah membentak dan memarahi saya ketika saya berbuat salah atau nakal		
7.	Orang tua saya tidak pernah memaksa saya membantu pekerjaannya ketika saya mau ke sekolah		
8.	Orang tua saya tidak pernah memanggil saya dengan sebutan “anak kurang ajar”, “anak durhaka”, “anak tidak berbakti”, dll.		
9.	Orang tua saya tidak pernah membandingkan saya dengan anak lain atau orang lain		
10.	Orang tua saya tidak pernah menyebut saya dengan nama binatang atau menghina saya		

KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Dalam pengisian kuesioner ini terdapat beberapa hal yang perlu anda ketahui, sebagai berikut :

- a. Jawablah kuesioner ini dengan kejujuran dan menurut pengalaman pribadi anda
- b. Semua jawaban anda adalah benar, sehingga jangan takut salah untuk mengisinya
- c. Isilah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan
- d. Semua data beserta jawaban anda terjamin kerahasiaannya

Berikut adalah kuesionernya

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	KEYAKINAN KEMAMPUAN DIRI				
1.	Saya yakin dapat mencapai apa yang saya cita-citakan dengan kemampuan yang saya miliki				
2.	Saya merasa memiliki banyak kelebihan dalam diri saya				
3	Saya takut tidak bisa mencapai yang saya harapkan				
4	Saya merasa kemampuan saya lebih rendah dari orang lain				
	OPTIMIS				
5.	Saya percaya bahwa saya dapat berprestasi di sekolah dan di lingkungan panti				
6.	Saya yakin kehidupan dimasa mendatang akan lebih baik dari kehidupan saya sekarang				

7.	Saya merasa tidak mampu berprestasi seperti teman-teman saya				
8.	Saya tidak percaya akan kelebihan yang saya miliki				
	OBJEK				
9.	Saya dapat menerima kritikan dari orang lain				
10.	Saya percayabahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil				
11.	Saya sulit menerima pendapat orang lain walaupun pendapat itu benar				
12.	Saya merasa usaha yang saya lakukan kurang Optimal				
	BERTANGGUNG JAWAB				
13.	Saya siap menanggung akibat dari perbuatan yang saya lakukan				
14.	Saya menyelesaikan tugas meskipun saya sakit				
15.	Saya tidak berani menghadapi masalah sendiri				
16.	Saya merasa kegagalan yang saya alami karena kurangnya dukungan orang lain				
	RASIONAL				
17.	Jika mengalami kegagalan, saya tidak menyalahkan orang lain				
18.	Saya akan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak				
19.	Saya merasa menempuh pendidikan itu tidak penting				
20.	Saya akan melakukan apa saja untuk mencapai apa yang saya inginkan walaupun tidak didukung orang lain				

Lampiran 4 Lembar Informed Consent

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puspaning Pramudita Hariono

Email/No.Telp : Puspanight@gmail.com/085781862931

Alamat : Jl. Merdeka No.85 RT/RW 001/001 Mojowarno, Jombang, Jawa Timur

Dengan Hormat,

Saya Puspaning Pramudita Hariono salah satu dari puluhan ribu mahasiswa di Universitas Jember yang menempuh jurusan keperawatan. Dari surat ini saya bermaksud untuk menyampaikan bahwa saya sedang melakukan penelitian dengan tema yang diambil yaitu “Hubungan Verbal Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun”Berhubungan dengan perihal tersebut, keikutsertaan anda dalam penelitian ini sangat berharga dan merupakan harapan bagi peneliti. Penelitian tersebut tidak akan mengakibatkan hal yang buruk atau yang berbahaya, sehingga responden akan tetap aman. Segala jawaban yang berupa informasi pribadi akan kami jaga kerahasiaan dan akan tetap. Data yang telah diberikan oleh responden akan kami pergunakan untuk kepentingan saja dan kami simpan/tidak akan sebarkan, sehingga jawaban tetap bersifat rahasia.

Dengan adanya permohonan ini, peneliti berharap adik-adik dapat bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dan selesai dengan baik. Penelitian ini dapat bermanfaat pula bagi masyarakat terlebih bagi para orang tua yang memiliki usia 10-11 tahun. Demikian surat ini saya buat, terimakasih atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih

Jombang, 2022

Peneliti
Puspaning Pramudita H.

Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

INFORMED CONSENT

(PERNYATAAN PERSETUJUAN PENELITIAN)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Telah mendapatkan keterangan secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Verbal Abuse Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subjek
3. Manfaat ikut sebagai subjek penelitian
4. Bahaya yang timbul
5. Prosedur penelitian

Responden pada penelitian ini dapat mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya bersedia/tidak bersedia *) secara sukarelah untuk menjadi subjek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa kererpaksaan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun

Jombang, 23 Agustus 2022

Peneliti,

Wali/Responden

Puspaning Pramudita H

(... ..)

*) coret salah satu

Lampiran 6 Surat Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 4561/UN25.1.14/SP/2022

Jember, 20 June 2022

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Ijin Melaksanakan**
Uji Validitas dan Reliabilitas

Yth. Kepala Sekolah SDN Grogol 2
Kabupaten Jombang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Puspaning Pramudita Hariono

N I M : 182310101142

keperluan : Ijin Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas

judul penelitian : Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun

lokasi : SDN Grogol 2

waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantir Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Pertama

		Correlations												Total_Score
		No_1	No_2	No_3	No_4	No_5	No_6	No_7	No_8	No_9	No_10	No_11	No_12	
No_1	Pearson Correlation	1	.452*	.395*	.193	.167	.146	-.107	-.302	.123	.323	-.123	.053	.434*
	Sig. (2-tailed)		.012	.031	.306	.378	.441	.575	.105	.517	.081	.517	.780	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_2	Pearson Correlation	.452*	1	.327	.302	.484**	.035	-.177	-.333	-.068	.657**	.068	.177	.547**
	Sig. (2-tailed)	.012		.077	.105	.007	.856	.350	.072	.721	.000	.721	.350	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_3	Pearson Correlation	.395*	.327	1	.428*	.045	.106	-.309	-.364*	.535**	.347	.208	.463**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.031	.077		.018	.812	.578	.097	.048	.002	.060	.270	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_4	Pearson Correlation	.193	.302	.428*	1	-.010	.167	-.053	.000	.185	.302	.277	.267	.593**
	Sig. (2-tailed)	.306	.105	.018		.956	.378	.780	1.000	.329	.104	.138	.155	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

No_5	Pearson Correlation	.167	.484**	.045	-.010	1	.148	-.098	-.069	.085	.713**	-.085	.196	.508**
	Sig. (2-tailed)	.378	.007	.812	.956		.434	.607	.716	.656	.000	.656	.300	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_6	Pearson Correlation	.146	.035	.106	.167	.148	1	-.196	-.069	.056	.148	.226	.245	.406*
	Sig. (2-tailed)	.441	.856	.578	.378	.434		.300	.716	.767	.434	.230	.193	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_7	Pearson Correlation	-.107	-.177	-.309	-.053	-.098	-.196	1	.424*	-.144	-.245	.289	-.350	.020
	Sig. (2-tailed)	.575	.350	.097	.780	.607	.300		.019	.447	.193	.122	.058	.916
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_8	Pearson Correlation	-.302	-.333	-.364*	.000	-.069	-.069	.424*	1	-.272	-.346	.000	-.424*	-.128
	Sig. (2-tailed)	.105	.072	.048	1.000	.716	.716	.019		.146	.061	1.000	.019	.501
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_9	Pearson Correlation	.123	-.068	.535**	.185	.085	.056	-.144	-.272	1	.226	.250	.433*	.487**
	Sig. (2-tailed)	.517	.721	.002	.329	.656	.767	.447	.146		.230	.183	.017	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_10	Pearson Correlation	.323	.657**	.347	.302	.713**	.148	-.245	-.346	.226	1	.056	.196	.655**
	Sig. (2-tailed)	.081	.000	.060	.104	.000	.434	.193	.061	.230		.767	.300	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_1	Pearson	-.123	.068	.208	.277	-.085	.226	.289	.000	.250	.056	1	.144	.469**
1	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.517	.721	.270	.138	.656	.230	.122	1.000	.183	.767		.447	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_1	Pearson	.053	.177	.463**	.267	.196	.245	-.350	-.424*	.433*	.196	.144	1	.472**
2	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.780	.350	.010	.155	.300	.193	.058	.019	.017	.300	.447		.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson	.434*	.547**	.617**	.593**	.508**	.406*	.020	-.128	.487**	.655**	.469**	.472**	1
_Skor	Correlation													
e	Sig. (2-tailed)	.016	.002	.000	.001	.004	.026	.916	.501	.006	.000	.009	.008	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

2. Hasil Uji Reliabilitas Pertama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.570	12

3. Hasil Uji Validitas Kedua

		Correlations										Total_Sko
		No_1	No_2	No_3	No_4	No_5	No_6	No_7	No_8	No_9	No_10	re
No_1	Pearson Correlation	1	.452*	.395*	.193	.167	.146	.081	.323	-.123	-.066	.466**
	Sig. (2-tailed)		.012	.031	.306	.378	.441	.670	.081	.517	.730	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_2	Pearson Correlation	.452*	1	.327	.302	.484**	.035	-.101	.657**	.068	.036	.590**
	Sig. (2-tailed)	.012		.077	.105	.007	.856	.596	.000	.721	.849	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_3	Pearson Correlation	.395*	.327	1	.428*	.045	.106	.426*	.347	.208	.429*	.693**
	Sig. (2-tailed)	.031	.077		.018	.812	.578	.019	.060	.270	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_4	Pearson Correlation	.193	.302	.428*	1	-.010	.167	.071	.302	.277	.230	.546**
	Sig. (2-tailed)	.306	.105	.018		.956	.378	.709	.104	.138	.221	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_5	Pearson Correlation	.167	.484**	.045	-.010	1	.148	.172	.713**	-.085	.106	.518**

	Sig. (2-tailed)	.378	.007	.812	.956		.434	.363	.000	.656	.578	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_6	Pearson Correlation	.146	.035	.106	.167	.148	1	.107	.148	.226	.196	.439*
	Sig. (2-tailed)	.441	.856	.578	.378	.434		.574	.434	.230	.299	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_7	Pearson Correlation	.081	-.101	.426*	.071	.172	.107	1	.312	.165	.308	.498**
	Sig. (2-tailed)	.670	.596	.019	.709	.363	.574		.094	.384	.097	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_8	Pearson Correlation	.323	.657**	.347	.302	.713**	.148	.312	1	.056	.106	.743**
	Sig. (2-tailed)	.081	.000	.060	.104	.000	.434	.094		.767	.578	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_9	Pearson Correlation	-.123	.068	.208	.277	-.085	.226	.165	.056	1	.089	.365*
	Sig. (2-tailed)	.517	.721	.270	.138	.656	.230	.384	.767		.640	.047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No_10	Pearson Correlation	-.066	.036	.429*	.230	.106	.196	.308	.106	.089	1	.462*
	Sig. (2-tailed)	.730	.849	.018	.221	.578	.299	.097	.578	.640		.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Total	Pearson	.466**	.590**	.693**	.546**	.518**	.439*	.498**	.743**	.365*	.462*	1
_Skor	Correlation											
e	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.000	.002	.003	.015	.005	.000	.047	.010	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

4. Hasil Uji Reliabilitas Kedua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	10

Lampiran 8 Lampiran Surat Pengantar Laik Etik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

**Hal : Surat Pengantar Permohonan Kelaikan Etik
KEPK Fkep Unej**

Jember, 13 Juni 2022

Yth.
Wakil Dekan I
Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Jember

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan penelitian, maka kami mohon dapat dibuatkannya surat permohonan kelaikan etik melalui Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, dengan data sebagai berikut :

Nama : Puspaning Pramudita Hariono
NIM : 182310101142
Jenjang : S1
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Keperawatan Universitas Jember
Judul Penelitian : Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun

Dosen Pembimbing Utama/ Promotor : Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
Dosen Pembimbing Anggota/ Ko Promotor : Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep.,Sp.Kep.Mat.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
*) Pembimbing 1/ Promotor
Pembimbing 2 / Ko Promotor

(Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.)
NIP. 19780323 200501 2 002

*) pilih salah satu

Pengusul,

(Puspaning Pramudita Hariono)
NIM. 182310101142

KPS / Kodik / Ka. Dept,

(Ns. Peni Perdani Juliningrum, M.Kep.)
NIP. 19870719 201504 2 002

Lampiran 10 Surat Permohonan Telaah Etik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 4449/UN25.1.14/SP/2022 Jember, 15 Juni 2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Telaah Etik**

Yth. Komite Etik Penelitian Kesehatan
Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

Nama : Puspaning Pramudita Hariono
N I M : 182310101142
Jenjang : S1
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul penelitian : Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun
Seminar Proposal : Kamis, 12 Mei 2022

D P U / Promotor : Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kep.
D P A / KoPromotor : Ns. Dini Kurniawati S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat
Penguji Utama : Ns. Peni Perdani Juliningrum S.Kep., M.Kep
Penguji Anggota : Ns. Nuning Dwi Merina, S.Kep., M.Kep.

mohon bantuan Saudara untuk mengkaji kelayakan etika penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.


Wakil Dekan I,

Ns. Anisah Ardiana, M.Kep., Ph.D.
NIP. 19800417 200604 2 002

Lampiran 10 Sertifikat Laik Etik



**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
UNIVERSITAS JEMBER, FAKULTAS KEPERAWATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
UNIVERSITY OF JEMBER, FACULTY OF NURSING**

**KETERANGAN LAIK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
No. 138/UN25.1.14/KEPK/2022**

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Puspaning Pramudita Hariono
Principal Investigator

Anggota Peneliti : Ns. Lantin Sulisyorini, S.Kep., M.Kes.
Member of Research Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat.

Tempat Penelitian : SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1
Place of Research

Dengan judul : Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua terhadap Kepercayaan
Diri Anak Sekolah Usia 10 - 11 Tahun

Title : Verbal Abuse Relationship of Parents on Self-Confidence
of School Children Aged 10 - 11 Years

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 01 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 01 November 2022.
This declaration of ethics applies during the period August 01, 2022 until November 01, 2022.

Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan
Chairperson of Health Research Ethics Committee



Ns. Dini Kurniawati, M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat.

Lampiran 11. Surat Permohonan Ijin Penelitian LP2M



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 6143/UN25.1.14/LT/2022 Jember, 9 Agustus 2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian**

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

Nama : Puspaning Pramudita Hariono
N I M : 182310101142
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Verbal Abuse Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun
lokasi : SDK YBPK Mojowarno dan SDN Mojowangi 1
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantem Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran 12 Surat Izin Dinas Kab. Jombang



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jl. Presiden K.H. Abdurrahman Wahid No. 151 Telp. (0321) 873 333 Fax. (0321) 851 733
JOMBANG

SURAT IZIN

Nomor : 072 / 336 / 415,35 / 2022

TENTANG

IZIN PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 8 Tahun 2016 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Jombang;
 - Peraturan Bupati Jombang Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Jombang Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Pelimpahan Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang;
 - Surat Sekretaris II Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember tertanggal 15 Agustus 2022 nomor : 4700 /UN25.3.1/LT/2022 perihal Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa;
 - Surat Kepala Bakesbangpol Kabupaten Jombang tertanggal 16 Agustus 2022 nomor : 072/713/415.45/2022 perihal Surat Rekomendasi.

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : Puspaning Pramudita Hariono
NIM : 182310101142
Instansi / Lembaga : Universitas Jember
Fakultas/Jurusan/Prodi : Keperawatan
Kegiatan : Penelitian
Waktu Pelaksanaan : 18 Agustus 2022 s.d 18 September 2022
Lokasi Kegiatan : SDN Mojowangi 1
Judul Penelitian : Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun
Jumlah Peserta : *terlampir*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Membawa manfaat bagi semua pihak;
- Melaksanakan Koordinasi dengan Instansi Terkait;
- Mentaati tata tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Tidak melakukan kegiatan diluar kegiatan Penelitian yang dimaksud;
- Menciptakan suasana yang kondusif di tempat kegiatan Penelitian yang dimaksud;
- Tidak melakukan kegiatan dan/atau tindakan yang menimbulkan keresahan masyarakat;
- Bertanggung jawab atas semua permasalahan yang terjadi akibat kegiatan Penelitian yang dimaksud.
- Menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Bupati Jombang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jombang.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Jombang
Pada tanggal : 19-08-2022

a.n. **BUPATI JOMBANG**
**Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**



Dra. WOR WINDARI, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19731204 199202 2 001

Tembusan Yth. Sdr. :

- 1 Sekretaris II LP2M Universitas Jember;
- 2 Kepala Bakesbangpol Kabupaten Jombang;
- 3 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang;
- 4 Kepala SDN Mojowangi;
- 5 Yang bersangkutan.

* Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

1. Di SDK YBPK Mojowarno



SD KRISTEN YBPK MOJOWARNO
NSS : 10.2.05.13.18.012 - NDS : E-04071001
(STATUS TERKREDITASI)
Jl. Pahlawan 13 Mojowarno Jombang Telp. (0321) 499116
Email : sd Kristen ybpk.mojowarno@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 096 / SDK / YBPK / IX / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : KRISTIONO ADI SANTOSO, S Pd
Nip : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Lembaga : SD Kristen YBPK Mojowarno
NPSN : 20539651
Alamat : Jln Pahlawan 13 Mojowarno

Menerangkan bahwa :

Nama : Puspaning Pramudita Hariono
NIM : 182310101142
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl.Merdeka No.85 Mojowarno, Jombang

Telah melaksanakan penelitian tentang "Hubungan Verbal Above Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10 – 11 Tahun".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mojowarno, 3 September 2022

Kepala Sekolah

SD Kristen YBPK Mojowarno



KRISTIONO ADI SANTOSO, S. Pd

NIP,-

2. Di SDN Mojowangi 1



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MOJOWANGI I
Jl. Merdeka 05 Mojowangi. E-mail : sdnmojawangi
KECAMATAN MOJOWARNO

Kode Pos : 61475

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/42/415.16.19.5/2022

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : NANTOADI, S.Pd
NIP : 196303131987031015
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.1 / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Mojowangi I,
Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Puspaning Pramudita Hariono
NIM : 182310101142
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Merdeka No. 89 Mojowarno, Jombang

Telah melaksanakan penelitian tentang "Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Keperoxyan Diri Anaka Sekolah Usia 10 – 11 Tahun.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mojowarno, 03 September 2021
Kepala SD Negeri Mojowangi I
Kecamatan Mojowarno



NANTOADI, S.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 196303131987031015

Lampiran 14. Hasil Analisa Data Penelitian

1. Distribusi Frekuensi

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	54	56.3	56.3	56.3
	11	42	43.8	43.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	43	44.8	44.8	44.8
	Laki - laki	53	55.2	55.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	34	35.4	35.4	35.4
	5	62	64.6	64.6	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

		Verbal Abuse			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	72	75.0	75.0	75.0
	Berat	24	25.0	25.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

		Kepercayaan Diri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	2.1	2.1	2.1
	Sedang	65	67.7	67.7	69.8
	Tinggi	29	30.2	30.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pekerjaan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	30	31.6	31.6	31.6
	Karyawan swasta	48	50.5	50.5	82.1
	PNS	2	2.1	2.1	84.2
	Lainnya	15	15.8	15.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu rumah tangga	69	72.6	72.6	72.6
	Wiraswasta	3	3.2	3.2	75.8
	Karyawan swasta	11	11.6	11.6	87.4
	PNS	2	2.1	2.1	89.5
	Lainnya	10	10.5	10.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pendidikan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sekolah	1	1.1	1.1	1.1
	SD	9	9.5	9.5	10.5
	SMP	14	14.7	14.7	25.3
	SMA	56	58.9	58.9	84.2
	D3	3	3.2	3.2	87.4
	S1	12	12.6	12.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum tamat SD	1	1.1	1.1	1.1
	SD	9	9.5	9.5	10.5
	SMP	32	33.7	33.7	44.2
	SMA	47	49.5	49.5	93.7
	D3	1	1.1	1.1	94.7
	S1	5	5.3	5.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Indikator Verbal Abuse

	N	Minimum	Maximum	Mean
Mencela	96	0	2	1.16
Sikap_Dingin	96	0	2	.57
Hukuman_Berat	96	0	1	.13
Intimidasi	96	0	2	1.16
Mempermalukan_Merendahkan	96	0	2	1.27
Sikap_Menolak	96	0	1	.60
Valid N (listwise)	96			

Indikator Kepercayaan Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean
Indikator Kemampuan Diri	96	7	16	11.72
Indikator Optimis	96	7	16	12.29
Indikator Objektif	96	6	16	10.83
Indikator Bertanggung Jawab	96	7	15	11.25
Indikator Rasional	96	8	16	11.48
Valid N (listwise)	96			

Verbal Abuse

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	61	63.5	63.5	63.5
	Berat	35	36.5	36.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Kepercayaan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	5.2	5.2	5.2
	Sedang	59	61.5	61.5	66.7
	Tinggi	32	33.3	33.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Verbal Abuse * Kepercayaan Diri Crosstabulation

Count

		Kepercayaan Diri			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Verbal Abuse	Ringan	0	36	25	61
	Berat	5	23	7	35
Total		5	59	32	96

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-c	-.273	.092	-2.949	.003
N of Valid Cases		96			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Studi Pendahuluan



Skrining



Informed Consent



Uji Validitas dan Reliabilitas



Pengambilan data